

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PENGUATAN  
SILATURAHIM DENGAN ANAK DI PESANTREN  
PUTERI UMMUL MUKMININ 'AISYIYAH  
WILAYAH SULAWESI SELATAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada  
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh :**

**RIRIN AMJELI**  
**NIM : 105271108019**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1444 H / 2023 M**

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PENGUATAN  
SILATURAHIM DENGAN ANAK DI PESANTREN  
PUTERI UMMUL MUKMININ 'AISYIYAH  
WILAYAH SULAWESI SELATAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada  
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh :**

**RIRIN AMJELI**  
**NIM : 105271108019**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1444 H / 2023 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara **Renia Dina Nur Halizah**, NIM. 105 27 11054 19 yang berjudul "**Metode Komunikasi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan Hiwar Santri Aisyiyah Boarding School Pinrang.**" telah diujikan pada hari Selasa, 30 Syawal 1444 H./ 20 Mei 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

30 Syawal 1444 H.  
Makassar, -----  
20 Mei 2023 M.

**Dewan Penguji :**

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag. (.....)

Sekretaris : Aliman, Lc., M.Fil.I. (.....)

Anggota : Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Muhammad Syahrudin, S.Pd.I., M.Kom.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)

Pembimbing II : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Syawal 1444 H./ 20 Mei 2023 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Renia Dina Nur Halizah**

NIM : 105 27 11054 19

Judul Skripsi : Metode Komunikasi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan Hiwar Santri Aisyiyah Boarding School Pinrang.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**

NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag. (.....)

2. Aliman, Lc., M.Fil.I. (.....)

3. Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

4. Muhammad Syahrudin, S.Pd.I., M.Kom.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ririn Amjeli

NIM : 105271108019

Fakultas/Prodi: Agama Islam / Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun dengan sendiri
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 26 Syawal 1444 H  
16 Mei 2023 M

Yang membuat pernyataan



Ririn Amjeli  
NIM: 105271108019

## ABSTRAK

**Ririn Amjeli. 105271108019. 2023.** Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Penguatan Silaturahmi Dengan Anak Di Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan. Dibimbing oleh Bunda Meisil B Wulur dan Bunda Wiwik Laela Mukromin.

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Penguatan Silaturahmi Dengan Anak Di Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pola komunikasi orang tua dan anak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan yang berlokasi di Jln. KH. Abd. Jabbar Ashiry No. KM. 17, Pai, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua dalam penguatan silaturahmi dengan anak di Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan adalah pola Komunikasi yang dilakukan secara langsung dengan bertatap muka atau *face to face (prime)* dan komunikasi tidak langsung (*sekunder*). Untuk meningkatkan dan menjalin hubungan silaturahmi agar tetap terjalin, maka perlu terjadinya komunikasi antara orang tua dan anak karena hubungan komunikasi yang baik akan mempengaruhi hubungan yang harmonis.

**Kata Kunci : Komunikasi, Orang Tua, Pola, Silaturahmi**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing ummatnya kearah kebenaran yang diridhai oleh Allah SWT, dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Penguatan Silaturahmi Dengan Anak Di Pesantren Putri Ummul Mukminin ‘Aisyah Wilayah Sulawesi Selatan”. Upaya peneliti untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki peneliti maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun ilmiah.

Peneliti menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti patut menyampaikan ucapan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universal Muhammadiyah Makassar.
3. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma’had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Aliman, Lc., M.Fil.I. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Meisil B Wulur S.Kom.I., M. Sos.I. selaku pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga selesainya skripsi ini.
6. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Keluarga tercinta, terutama bapak dan ibu yang telah memberikan doa dan dukungan disetiap usaha dan upaya yang akan kami lakukan. Dan saudara-saudariku yang telah memberi semangat dan dukungan.

9. Kakak-kakak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
10. Teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat adanya, baik terhadap peneliti ataupun untuk pembaca.

Peneliti

Ririn Amjeli





## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Teori.....	7
1. Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Penguatan Silaturahmi Dengan Anak.....	7
2. Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan.....	23
B. Kerangka Konseptual.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Desain Penelitian.....	30

B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	31
C. Fokus penelitian .....	31
D. Deskripsi Fokus penelitian .....	32
E. Sumber Data .....	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
1. Lokasi Penelitian.....	38
2. Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan .....	38
3. Visi Misi .....	40
4. Kurikulum dan Program Unggulan .....	41
5. Data Santriwati .....	43
6. Jenis Organisasi Santriwati .....	43
7. Jadwal Kegiatan Santriwati .....	44
8. Struktur Organisas Santriwati .....	45
9. Fasilitas, Sarana dan Prasarana Pesantren.....	47
B. Hasil dan Pembahasan.....	49
1. Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Penguatan Silaturahmi Dengan Anak Di Pesantren .....	49

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Penguatan Silaturahmi Dengan Anak Di Pesantren .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN I .....</b>	<b>70</b>
A. Pedoman Wawancara.....	70
<b>LAMPIRAN II.....</b>	<b>72</b>
A. Dokumentasi Kegiatan di Pesantren Puteri Ummul Mukminin.....	72
B. Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber .....	74
<b>HASIL UJI PLAGIASI .....</b>	<b>79</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>90</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Manusia sebagai makhluk sosial telah ditakdirkan untuk hidup secara berkelompok, untuk memenuhi kebutuhan biologis, seperti yang terkait dengan makan dan tidur, serta kebutuhan psikologis mereka, seperti kesuksesan dan kebahagiaan, maka manusia membutuhkan komunikasi antar manusia sebagai makhluk sosial. Kebutuhan ini dapat terpenuhi dengan sempurna jika manusia membina hubungan sosial yang ramah dan hubungan komunikasi yang baik dengan orang lain. Oleh karena itu, manusia perlu berkomunikasi satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan primer mereka.<sup>1</sup>

Menurut *Oxford Dictionary of English* Komunikasi (*communication*) berasal dari bahasa latin *Communis* yang berarti “sama”. Akar kata komunikasi lainnya adalah *Communico*, *Communicatio*, atau *Communicare* yang berarti “membuat sama” (*make to common*) atau berbagi (*to share*).<sup>2</sup>

Kamus Bahasa Inggris Merriam-Webster mengartikan komunikasi sebagai proses pertukaran informasi antar individu melalui sistem symbol, tanda, maupun perilaku. Sedangkan kamus *The Oxford English Dictionary* mengartikan komunikasi sebagai pemberian, penyampaian, ataupun pertukaran ide, pengetahuan, informasi, dan sebagainya.<sup>3</sup> Komunikasi merupakan hal dasar yang tidak lepas dari aktivitas manusia sebagai makhluk sosial dalam berhubungan satu sama lain, baik dalam kehidupan di rumah, ruang lingkup pekerjaan, sekolah,

---

<sup>1</sup> Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, ( Depok : Kencana, 2017 ), h.4.

<sup>2</sup> Riani, *Komunikasi Efektif...f*, ( Gowa : Pustaka Taman Ilmu, 2021 ), h.1.

<sup>3</sup> Riani, *Komunikasi Efektif...*, h.1.

hingga masyarakat dalam hal pertukaran pengetahuan dan informasi yang dapat memberikan dampak terhadap hubungan masyarakat yang lebih menghasilkan rasa kepedulian, harmonis, aman dan nyaman terhadap sesama.

Prinsip penting dalam pergaulan dengan keluarga dan kerabat adalah silaturahmi dan memperkuat hubungan sosial mereka. Kadang-kadang orang terlalu sibuk dengan urusan-urusan kehidupannya sehingga lalai bersilaturahmi dengan kerabatnya, yang pada akhirnya menyebabkan terputusnya komunikasi diantara mereka. Silaturahmi merupakan salah satu cara ampuh dalam menjalin kekerabatan dengan keluarga, dan melewatkan waktu bersama dengan kehangatan dan kasih sayang bersama mereka, melakukan silaturahmi dengan orang tua maupun keluarga dan kerabat yang berbeda tempat dan jarak dapat dilakukan dengan cara mengunjunginya atau dengan menghubunginya melalui telepon untuk sekedar menanyakan keadannya.<sup>4</sup> Peran komunikasi pada lingkungan keluarga merupakan hal yang cukup penting, dimana komunikasi merupakan kebutuhan setiap umat manusia dalam melangsungkan kehidupannya sehari-hari.

Umumnya hubungan orang tua dan anak sangat dekat atau sering berkomunikasi secara langsung dengan bertatap muka (*face to face communication*) dan tinggal secepat. Dan setiap anak terlibat percakapan dengan orang tua bahkan jika memungkinkan setiap hari. Kedekatan antara satu sama lain yaitu orang tua dan anak memungkinkan terjalinnya komunikasi yang dilakukan setiap saat. Namun kenyataanya hubungan orang tua dan anak akan mengalami hubungan jarak jauh, dimana sang anak harus belajar di pesantren untuk menuntut

---

<sup>4</sup> Khalil Al-Musawi, *Keajaiban Silaturahmi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 243

ilmu. Karena jarak dan tempat tinggal tersebut yang berbeda orang tua melakukan kunjungan setiap pekan atau bulan untuk mengetahui kabar dan keadaan sang anak. Hal ini akan mempengaruhi komunikasi mereka yang biasanya berkomunikasi secara langsung dengan tatap muka dan tinggal serumah akan berkomunikasi lewat media seperti telepon, jika orang tua tidak bisa mengunjungi anaknya karena berada di daerah lain, besar kemungkinan hubungan komunikasi antara orang tua dan anak tidak seefektif seperti semula disaat mereka tinggal satu rumah. Dimana anak harus senantiasa berbuat baik kepada kedua orang tua sesuai dengan QS. Al-ahqaf ayat:15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ { الأحقف : ١٥ }

Terjemahnya:

“Dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun dia berdoa. “ Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridhai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku betobat kepada Engkau dan sungguh, aku termasuk orang muslim.”<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Tim Asatiz Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'anul Karim An-Nafisa*, (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2018), h. 504

Komunikasi *face to face* ketika orang tua datang berkunjung ke anaknya, akan bertanya keadaan sang anak selama tinggal di pesantren dan mengungkapkan kerinduan mereka melalui bahasa serta tindakan, seperti pelukan, perhatian, motivasi dan belaian kepada anak. Komunikasi yang disampaikan orang tua kepada anak seperti pesan-pesan, nasehat dan motivasi akan memupuk hubungan silaturahmi mereka dan memberikan respon positif.

Menurut Rogers dan Hidayat, komunikasi antarpribadi adalah komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi wajah-wajah antara beberapa individu. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) yang berkelanjutan dapat meningkatkan kedekatan antara orang tua dan anak dalam proses pendidikan sehingga pesan yang disampaikan tidak disalahpahami. Pesan-pesan seperti teguran dan nasihat orang tua dapat diartikan sebagai rasa tidak suka, marah, dan kecewa oleh anak, disinilah komunikasi antarpribadi diperlukan agar anak mengerti bahwa nasihat dan teguran orang tua merupakan ungkapan perhatian mereka dan kasih sayang serta kepedulian yang tulus terhadap kesejahteraan dan perkembangan anak.<sup>6</sup>

Pola komunikasi orang tua adalah jenis komunikasi interpersonal dalam kelompok yang mencakup seorang ibu dan ayah sebagai komunikator dan seorang anak sebagai komunikan yang saling mempengaruhi serta adanya timbal balik antara keduanya atau dengan istilah komunikasi dua arah. Ketika hubungan mereka berkembang, orang tua akan berusaha mempengaruhi anak untuk terlibat secara pikiran dan emosi untuk memperhatikan apa yang disampaikan.

---

<sup>6</sup> Mudzammil Fikri Haqani dan Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dalam Membangun Kepribadian Santri*, Vol. II, No.1, 2015, h. 40. Jrl

Komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting dalam semua aspek kehidupan sehari-hari untuk membantu anak-anak mereka dalam berdedikasi terhadap masa depan mereka. Orang tua harus memahami perkembangan fisik, emosional, sosial, moral, dan agama setiap anak yang dibesarkan. Ketiadaan komunikasi dalam keluarga dapat mengakibatkan kesenjangan, anak-anak dapat menunjukkan rasa hormat hanya didalam rumah tetapi apabila diluar rumah, mereka melakukan sesuatu yang bersifat negatif.<sup>7</sup>

Melihat kondisi ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta melakukan pengkajian yang mendalam terhadap Pola Komunikasi Orang Tua dan anak . Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pola Komunikasi Orang Tua dalam Penguatan Silaturahmi dengan Anak di Pesantren Putri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi orang tua dalam penguatan silaturahmi dengan anak di Pesantren Puteri Ummul Mukminim ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi orang tua dalam penguatan silaturahmi dengan anak di Pesantren Puteri Ummul Mukminim ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan ?

---

<sup>7</sup> Rahmawati, Muragmi Gazali, *Pola Komunikasi dalam Keluarga*, Al-Munzir, Vol.11, No.2, 2018, h. 169, Jrl



### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dalam penguatan silaturahmi dengan Anak di Pesantren Puteri Ummul Mukminim ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengungkap faktor pendukung dan hambatan pola komunikasi orang tua dalam penguatan silaturahmi dengan anak di Pesantren Puteri Ummul Mukminim ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan

### ***D. Manfaat Penelitian***

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi wawasan baru bagi peneliti terkait pola komunikasi orang tua dalam penguatan silaturahmi dengan anak di Pesantren Puteri Ummul Mukminim ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan.

#### **2. Bagi Orang Tua Dan Anak**

Secara garis besar agar dapat bermanfaat sebagai informasi bagi anak untuk tetap menjaga hubungan baik terhadap orang tua meskipun berada jauh dari orang tua dan begitupun sebaliknya agar orang tua tetap menjaga dan menjalin hubungan komunikasi dengan anak sehingga dapat menerapkan pola komunikasi yang efektif yang membentuk jalinan hubungan silaturahmi yang erat.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Kajian Teori*

##### 1. Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Penguatan Silaturahmi Dengan Anak

###### a. Pengertian Pola Komunikasi

Pengertian pola komunikasi merupakan kata jadian yang berasal dari kata pola dan komunikasi. Pola Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*) dapat diartikan sebagai model, sistem, cara kerja dan bentuk (struktur) yang tetap.<sup>8</sup> Sedangkan komunikasi dalam Kamus Besar bahasa Indonesia berarti hubungan atau kontak, komunikasi juga berarti pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>9</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa, “Pola komunikasi dapat dipahami sebagai jalan dua arah dalam pengiriman dan penerimaan pesan, sehingga pesan dapat di mengerti”. Istilah pola komunikasi dapat digambarkan sebagai sebuah model, sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Pola komunikasi adalah prosedur yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya untuk memudahkan secara sistematis dan logis.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> KBBI Digital. <https://kbbi.web.id/pola>. Diakses ( 23:20, 04 Oktober 2022)

<sup>9</sup> Irma Sari M, *Teknik Efektif Berkomunikasi*, (Yogyakarta :CV Kompotensi Terapan Sinergi Pustaka, 2016), h. 1.

<sup>10</sup> Rahmawati, *Pola Komunikasi Dalam Keluarga*, <http://etheses.iainkediri.ac.id/pdf>, Diakses ( 00:03, 05 Oktober 2022)

Pola komunikasi mengandung pemahaman ajakan dengan perkataan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan tentang suatu pesan dimana komunikan dapat menimbulkan umpan balik (*feedback*) kepada komunikator sehingga kedudukan komunikan dapat beralih menjadi komunikator, keduanya saling beralih fungsi dan peran sepanjang berlangsungnya proses komunikasi.

#### b. Jenis-Jenis Pola Komunikasi

Jika dikelompokkan, pola komunikasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

##### 1) Berdasarkan Kelangungan Komunikasi

Berdasarkan kelangungan komunikasi dibedakan menjadi komunikasi langsung (*primer*) dan komunikasi tidak langsung (*sekunder*). Komunikasi langsung (*primer*) merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung dengan berhadapan (*face to face*), komunikasi langsung disampaikan dalam bentuk kata-kata, gerakan, atau isyarat. Sebagai contoh, komunikasi antara dosen dan mahasiswa di kelas, komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar. Sementara komunikasi tidak langsung (*sekunder*) adalah komunikasi yang dilakukan melalui media komunikasi, komunikasi tidak langsung pada umumnya dilakukan untuk mengatasi hambatan berupa hambatan geografis dan waktu. Contoh komunikasi tidak langsung adalah komunikasi melalui telepon, sosial media, atau televisi.<sup>11</sup>

##### 2) Berdasarkan Jumlah Peserta

Berdasarkan orang yang terlibat dalam sebuah komunikasi, komunikasi dibedakan menjadi enam, enam jenis komunikasi tersebut sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Irma Sari M, *Teknik Efektif Berkomunikasi...*, h. 1

(a) Komunikasi Intrapersonal (Intrapribadi)

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri, baik secara sadar maupun tidak sadar. Sebagai contoh, ketika seseorang berpikir.

(b) Komunikasi Interpersonal (Antarpribadi)

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terbuka dan memungkinkan semua orang untuk mengekspresikan perasaan mereka kepada orang lain dengan cara yang tenang, nonverbal atau berbicara. Contohnya Komunikasi dosen dan mahasiswa dan komunikasi antara dua orang sahabat.

(c) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara kelompok yang memiliki tujuan, termasuk terlibat dalam percakapan dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain, dan memandang setiap anggota sebagai bagian dari kelompok tersebut, Contohnya komunikasi dalam keluarga dan komunikasi dalam kelompok belajar.

(d) Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dan sejumlah orang yang tidak dikenali satu persatu. Komunikasi publik pada umumnya berlangsung formal. Komunikasi publik menekankan komitmen untuk informasi yang akurat dan kemampuan untuk menghadapi sejumlah orang. Pada komunikasi publik satu pihak cenderung aktif, sedangkan pihak lain cenderung pasif. Contohnya, komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam perkuliahan seminar.

(e) Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah jenis komunikasi apa pun yang terjadi di dalam organisasi, apakah itu formal atau informal. Komunikasi organisasi berlangsung melalui satu jaringan tertentu yang lebih besar dari jaringan kelompok. Contohnya, komunikasi antar teman.

(f) Komunikasi Massa

Komunikasi massa, yaitu komunikasi yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang menggunakan media massa untuk menyebarkan pesan kepada khalayak (publik). Media massa yang digunakan dapat berupa media cetak (majalah dan surat kabar) atau media elektronik (radio dan televisi).<sup>12</sup>

3) Dari segi penyampaian pesan

Dari segi penyampaian pesan, komunikasi terbagi menjadi tiga bagian:

(a) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang disampaikan melalui sikap, perilaku dan perbuatan, baik berbentuk gerak tubuh, mimik dan bahasa isyarat yang tampak dalam amal-amal saleh dan keteladanan. Dengan demikian komunikasi non verbal tidak menggunakan kata-kata dalam menyampaikan pesan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Irma Sari M, *Teknik Efektif Berkomunikasi...*, h. 11

<sup>13</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, suatu pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 45

(b) Komunikasi Lisan

Komunikasi lisan merupakan komunikasi yang diungkapkan dengan kata-kata seperti ceramah, pidato, khutbah, dan diskusi. Komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan tulisan dan ungkapan kata-kata.<sup>14</sup>

(c) Komunikasi Tulis

Komunikasi tulis didefinisikan sebagai komunikasi yang disebarkan melalui alfabet tertulis. Oleh karena itu, bentuk komunikasi ini termasuk komunikasi verbal yang diungkapkan melalui tulisan.<sup>15</sup>

4) Dari segi aliran informasi yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu:

(a) Komunikasi Satu Arah (*Linear*)

Yakni komunikasi yang menitik beratkan pada penyampain pesan, tanpa memerlukan tanggapan dari pengirim atau umpan balik (respon) dari komunikan. Misalnya kata sambutan presiden dalam suatu acara resmi.

(b) Komunikasi Dua arah (*Sirkuler*)

Yaitu jenis komunikasi yang memberikan kesempatan untuk respons (umpan balik) dari komunikator pada pesan yang diterima. Misalnya tanya jawab setelah selesai pelajaran di kelas.<sup>16</sup>

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi

Dalam sebuah komunikasi terdapat faktor-faktor pendukung Komunikasi, sehingga berjalan efektif, akan tetapi ada juga beberapa faktor penghambat

<sup>14</sup> Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi, suatu Pengantar...*, h. 45

<sup>15</sup> Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar...*, h. 263

<sup>16</sup> Kamaluddin. 2020. "Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Perspektif Dakwah Islam", *Tadbir*, Vol.2, No. 2. (diakses 21 Oktober 2022), h. 265

komunikasi yang menyebabkan komunikasi tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. adapun faktor pendukung antara lain sebagai berikut:

1) Mendengarkan

Komunikasi harus dilakukan dengan fikiran dan hati serta segenap indra yang diarahkan kepada si pendengar.

2) Pernyataan

Komunikasi pada hakikatnya kegiatan menyatakan suatu gagasan (isi hati dan pikiran) dan menerima umpan balik yang berarti menafsirkan pernyataan tentang gagasan orang lain.

3) Keterbukaan

Orang yang senantiasa tumbuh, sesuai dengan zaman adalah orang yang terbuka untuk menerima masukan dari orang lain, merenungkan dengan serius, dan mengubah diri bila perubahan dianggap sebagai pertumbuhan kearah kemajuan.

4) Kepekaan

Kepekaan adalah kemahiran membaca badan, komunikasi yang tidak diucapkan dengan kata-kata

5) Umpan Balik

Sebuah komunikasi baru bernama timbal balik lalu pesan yang dikirim berpantulan, yakni mendapat tanggapan yang dikirim kembali.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Endah Mita Ayu Permatasari, *Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2013*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 23

Selain itu, terdapat faktor-faktor penghambat komunikasi sehingga tidak berjalan dengan baik antara lain:

1) Hambatan Teknis

Hambatan teknis terjadi ketika satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi mengalami gangguan, yakni gangguan pada stasiun radio atau tv, gangguan jaringan telepon, rusaknya pesawat radio sehingga terjadi suara bising dan sebagainya.

2) Hambatan Semantik

Hambatan semantik dapat menyebabkan kesalahan dalam efisiensi proses atau ide pengertian. Suatu pesan yang kurang jelas pada akhirnya akan menjadi tidak jelas tentang seberapa baik ia ditransmisikan.

3) Rintangan Fisik

Rintangan fisik adalah rintangan yang berasal dari kondisi geografis, seperti jarak yang terlalu jauh sehingga sulit dijangkau, tidak adanya tanda-tanda kantor pos atau telepon, transportasi, atau hal serupa.

4) Hambatan Manusiawi

Hambatan tersebut muncul dari masalah-masalah pribadi yang dihadapi orang-orang yang terlibat dalam berkomunikasi.<sup>18</sup>

d. Orang Tua dan Anak

1) Pengertian Orang Tua dan Anak

Kedua orang tua adalah hamba Allah yang menjadi perantara hadirnya manusia di dunia, lebih dari itu, mereka juga orang yang penuh akan kasih sayang,

---

<sup>18</sup> Endah Mita Ayu Permatasari, *Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2013*, h. 24



merawat, membesarkan mendidik dan mencukupi kebutuhan, baik secara lahir maupun batin, karena orang tua sudah rela berkorban demi membahagiakan dan mewujudkan keinginan anak-anaknya (Alihasan, 2018). Dalam ajaran Islam berbuat baik terhadap orang tua atau *birrul walidain* mempunyai kedudukan yang sangat istimewa, dan setiap anak memiliki kewajiban untuk senantiasa berbuat baik kepada keduanya.<sup>19</sup> Sebagaimana dalam QS. Al-Isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا {الإسراء: ٢٣}

Terjemahnya:

“Dan Tuhanmulah yang telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”<sup>20</sup>

H.M. Arifin menyatakan bahwa orang tua adalah menjadi kepala keluarga, keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas, pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak pada keluarga.<sup>21</sup>

Hery Noer Aly menyatakan pengertian orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu kandung yang membesarkannya dan masing-masing memiliki

<sup>19</sup> Hofifah Astuti, *Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis, Vol 1, No 1, April 2021*) Jrl

<sup>20</sup> Tim Asatiz Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'anul Karim An-Nafisa*, (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2018), h. 284

<sup>21</sup> Mohammad Ramli, Ahmad Syafi'i dkk, *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak*, Vol.IX, No 2: 332-345, April 2018, h. 335, Jrl

tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak.<sup>22</sup> Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>23</sup>

Orang tua sebagai pemimpin dalam suatu keluarga yang bagaimanapun juga mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya dan tidak boleh diwakilkan kepada orang lain, kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya. Keterlibatan orang tua sangat besar dalam mendidik dan menjaga anak-anaknya<sup>24</sup>.

Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT, QS. At Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَهَلِيبِكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ {التَّحْرِيم: ٦}

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”<sup>25</sup>.

Ayat tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya arti sebuah pendidikan bagi keluarga. Melalui pendidikan, orang tua dan anak bisa saling memahami dan

<sup>22</sup> Mohammad Ramli, Ahmad Syafi’I dkk, *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak*, Vol.IX, No 2: 332-345, April 2018, h. 335, Jrl

<sup>23</sup> Efranus Ruli, *Tugas Dan Peran orang Tua Dalam Mendidik Anak*, h. 144, jrl

<sup>24</sup> Mohammad Ramli, Ahmad Syafi’I dkk, *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak*, h. 334

<sup>25</sup> Tim Asatiz Al-Qur’an Cordoba, *Al-Qur’anul Karim An-Nafīsa*, (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2018), h.284

berinteraksi melalui komunikasi secara efektif sehingga menimbulkan hubungan keluarga yang harmonis.

## 2) Membangun Keharmonisan Keluarga

Keluarga adalah sumber kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi setiap individu, keluarga berfungsi sebagai tempat penting untuk perkembangan anak-anak di semua tingkatan, termasuk perkembangan fisik, emosional, spiritual, dan sosial. Selain itu, keluarga merupakan salah satu fungsi penting untuk transisi keluarga dari generasi saat ini ke generasi berikutnya. Minuchin menyatakan Dari kajian lintas budaya ditemukan dua fungsi utama keluarga yaitu secara internal memberikan perlindungan psikologis bagi para anggotanya, dan eksternal mentransmisikan nilai-nilai budaya pada generasi selanjutnya.<sup>26</sup> Komunikasi yang baik merupakan faktor yang penting bagi keberlangsungan hubungan keluarga yang harmonis, komunikasi mencakup transmisi keyakinan, pertukaran informasi, pengungkapan perasaan dan proses penyelesaian masalah. Keterampilan yang menjadi elemen dari komunikasi yang baik adalah Keterampilan berbicara, menjadi pendengar yang setia, kemampuan untuk mengungkapkan diri, dapat memperjelas pesan, menyimpulkan jejak, menghargai dan menghormati.

Defrain dan Stinnet mengidentifikasi, terdapat enam karakteristik bagi keluarga yang kukuh dan harmonis yaitu;

### a) Memiliki Komitmen

Dengan adanya komitmen ini maka keberadaan setiap anggota keluarga diakui dan dihargai, setiap anggota keluarga akan memiliki komitmen untuk

---

<sup>26</sup> Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), h. 39

saling membantu dalam mencapai kesuksesan dan keberhasilan, sehingga akan lahir semangat “satu untuk semua dan semua untuk satu”, dengan kata lain terdapat kesetiaan terhadap keluarga yang menjadi prioritas yang harus diutamakan dalam kesejahteraan keluarga.

b) Terdapat Kesiediaan Untuk Mengungkapkan Apresiasi

Setiap orang ingin melakukan apa yang diinginkan seperti ingin didengar dan dihargai karena penghargaan adalah kebutuhan manusia yang paling dasar. Setiap anggota kelompok dapat melihat sifat-sifat positif dari anggota lain, dan selalu terbuka untuk mengakui kebaikan tersebut. Jika ada masalah, mereka semua akan bekerja sama untuk menyelesaikannya, setiap keberhasilan hendaklah dirayakan bersama, dengan demikian komunikasi dalam keluarga selalu bersifat positif dan tidak pernah menjadi tegang atau tidak nyaman.

c) Luangkan Waktu Untuk Berkumpul Bersama

Banyak orang percaya bahwa memiliki hubungan dekat dengan anak dan orang tua memberi mereka waktu berkualitas, bahkan jika tidak selalu sering. Interaksi antara orang tua dan anak yang sering dapat membantu memperkuat ikatan silaturahmi orang tua dengan anaknya. Oleh karena itu, keluarga yang harmonis dan kukuh memiliki lebih banyak waktu untuk menyelesaikan dan melakukan kegiatan bersama, seperti makan bersama dan membaca bersama. Dengan seringnya bersama akan menyatukan dan menguatkan anggota keluarga dan dapat menumbuhkan pengalaman dan kenangan bersama yang akan menyatukan dan menguatkan mereka.

d) Mengembangkan Nilai-Nilai Spiritualitas

Ikatan spiritualitas ibarat sebuah ungkapan keluarga yang sering berdo'a bersama akan memiliki rasa kebersamaan. Bagi banyak orang, komunitas keagamaan berfungsi sebagai lapisan perlindungan kedua selain keluarga.

e) Menyelesaikan Konflik Serta Menghadapi Tekanan Dan Krisis Secara Efektif

Setiap keluarga memiliki perselisihan, tetapi keluarga kukuh akan bekerja sama untuk memecahkan masalah konflik yang muncul diselesaikan dengan cara menghargai sudut pandang masing-masing terhadap permasalahan. Ketika keluarga ditimpa krisis, keluarga yang kukuh akan bersatu dan menghadapinya bersama-sama dengan saling memberi kekuatan dan dukungan.

f) Memiliki Ritme, Keluarga Yang Harmonis Memiliki Rutinitas

Kebiasaan dan tradisi yang memberikan arahan, makna dan struktur terhadap mengalirnya kehidupan sehari-hari. Mereka memiliki aturan dan prinsip yang dijadikan pedoman, selain itu keluarga yang sehat akan mengalami perubahan sebagai hasil dari belajar untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini mencengah munculnya kebiasaan atau ritme baru sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan.<sup>27</sup>

e. Silaturahmi

1) Pengertian Silaturahmi

Silaturahmi berasal dari dua kata : shilah dan rahim. Rahim sendiri telah diubah menjadi dua kata yaitu rahim umum dan khusus, bentuk yang paling dasar dari rahim khusus adalah rahim kerabat ayah dan ibu, sedangkan bentuk yang paling umum ialah rahim yang berhubungan dengan din al-islam, silaturahmi

---

<sup>27</sup> Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja...*, h. 45

dapat dilakukan dengan dua cara: silaturahmi berbasis materil dan moril sesuai dengan urutan orang terdekat yang dimulai dari orang tua, suami/istri, anak, kerabat, tetangga dan seterusnya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Adapun bentuk lain dari silaturahmi adalah do'a yaitu mendo'akan orang-orang disekitar kita. Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki dalam silaturahmi, yakni iman, khauf terhadap Allah, adil, kasih sayang, tulus, peduli, menjaga lisan, ikhlas, pemaaf, dan menjaga diri dari sifat takabur, kikir, dan riya (sum'ah)<sup>28</sup>. setiap manusia wajib membangun tali persaudaraan. Pentingnya menjaga silaturahmi sesuai dengan Firman Allah SWT QS. Al-hujurat: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ { الحجرات : ١٠

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”.<sup>29</sup>

Membina kehidupan sosial harus disambung dengan kekerabatan atau silaturahmi kepada orang tua, keluarga, kerabat dan masyarakat, karena silaturahmi selain menjaga hubungan baik antara orang tua dan kerabat dalam bentuk kasih sayang, juga bisa memperlancar rezeki dan menambah berkah usia. Oleh karena itu Allah dan Rasul-Nya senantiasa menganjurkan kepada kita untuk menjaga silaturahmi, dan jangan sampai lalai terhadap hak-hak sesama manusia dengan memutuskan silaturahmi. Sesuai dengan hadis Rasulullah SAW:

<sup>28</sup> Mulyawati,Siti, *Silaturahmi dalam Tafsir Al-Qur'an Masjid An-Nuur karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy*, (Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), <http://digilib.uinsgd.ac.id>, Diakses (16:46, 28 Oktober 2022)

<sup>29</sup>Tim Asatiz Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'anul Karim An-Nafisa*, (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2018), h. 516

إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ الْخَلْقَ، حَتَّى إِذَا فَرَغَ مِنْ خَلْقِهِ، قَالَتِ الرَّحْمُ: هَذَا مَقَامُ الْعَائِدِ بِكَ مِنْ الْقَطِيعَةِ، قَالَ: نَعَمْ، أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكَ، وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكَ؟ قَالَتْ: بَلَى يَا رَبِّ، قَالَ: فَهُوَ لَكَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَاقْرَءُوا إِنَّ شِئْتُمْ: "فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ

Artinya:

“Setelah Allah menciptakan semua makhluk, maka rahim pun berkata; 'Inikah tempat bagi yang berlindung dari terputusnya silaturahmi (Menyambung silaturahmi).' Allah menjawab: 'Benar. Tidakkah kamu rela bahwasanya Aku akan menyambung orang yang menyambungmu dan memutuskan yang memutuskanmu?' 'Rahim menjawab; 'Tentu, wahai Rabb' Allah berfirman: 'Itulah yang kamu miliki.' Setelah itu Rasulullah SAW bersabda: 'Jika kamu mau, maka bacalah ayat berikut ini: maka apakah sekiranya kamu berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan ?'” QS Muhammad: 22. (HR Bukhari).<sup>30</sup>

## 2) Anjuran Silaturahmi

Ajaran yang sangat dianjurkan dalam islam adalah silaturahmi dalam pengertian menyambungkan rasa kasih sayang dan persaudaraan dengan kerabat terdekat dan seluruh ummat manusia. Sesuai ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi yang menganjurkan silaturahmi.

Allah SWT berfirman dalam QS. An-nisa : 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا { النساء: ١ }

<sup>30</sup> Tim Asatiz Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'anul Karim An-Nafisa*, (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2018)

Terjemahnya:

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kamu kepada tuhanmu yang telah menciptakankamu dari “nafs” yang satu (adam), dan darinya Allah menciptakan pasangannya (Hawa), dan dari keduanya Allah mengembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan menggunakan nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.<sup>31</sup>

Dan sebagaimana sabda Rasulullah SAW.,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya:

”Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah memuliakan tamunya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia menghubungkan tali silaturahmi. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia berkata baik atau diam” (HR. Bukhari dan Muslim)

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُسَيِّطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ

Artinya:

“Barangsiapa yang senang diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah ia menghubungkan tali kerabat” (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>32</sup>

Berdasarkan dalil-dalil tersebut, silaturahmi adalah satu-satunya amal saleh yang penuh berkah dan memberikan kebaikan kepada pelakunya di mana pun ia berada. Hal ini dapat disimpulkan bahwa silaturahmi memiliki tingkat

<sup>31</sup> Tim Asatiz Al-Qur’an Cordoba, *Al-Qur’anul Karim An-Nafisa*, (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2018), h. 77

<sup>32</sup> Amirulloh Syarbini, *Keajaiban Shalat, Sedekah, dan Silaturahmi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), h. 114



signifikan yang sangat tinggi dalam islam. Keutamaannya yang sangat banyak akan dirasakan pada saat di dunia maupun diakhirat kelak.

### 3) Memutuskan Silaturahmi

Terputusnya silaturahmi merupakan perbuatan yang sangat tercela bahkan Allah dan Rasul-Nya sangat benci kepada orang-orang yang memutuskan jalinan silaturahmi terlebih kepada kedua orang tua. Allah SWT mengancam para pemutus silaturahmi dengan memberikan adzab yang berat baik di dunia maupun diakhirat. Dalam QS. An-nisa ayat 1, Allah SWT Berfirman,

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالرَّحْمَٰنَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا { النساء: ١ }

Terjemahnya:

“Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan mempergunakan nama-nama-Nya, kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi.”<sup>33</sup>

Kitab Ahkam, Ibnu Al-Arabi menafsirkan ayat ini bahwa. “Takutlah kepada Allah untuk berdoa kepada-Nya dan takutlah untuk memutus silaturahmi”. Dari Abdullah bin Abi Aufa ra. Berkata, ketika sore hari pada hari arafah, pada waktu kami duduk mengelilingi Rasulullah SAW, tiba-tiba beliau bersabda, “Jika dimesjid ini ada orang yang memutuskan silaturahmi, silahkan berdiri, jangan duduk bersama kami.” Dan ketika itu, diantara yang hadir hanya ada satu yang berdiri, dan itupun duduk di kejauhan. Dan dalam waktu yang tidak lama, ia kemudian duduk kembali. Rasulullah SAW bertanya kepadanya, “Kerena di antara yang hadir hanya kamu yang berdiri, dan kemudian kamu datang dan duduk kembali, apa sesungguhnya yang terjadi?” ia kemudian berkata, “Begitu mendengar sabda engkau, saya segera menemui bibi saya yang telah memutuskan silaturahmi dengan saya. Karena kedatangan saya tersebut, ia berkata, “Untuk apa

<sup>33</sup> Tim Asatiz Al-Qur’an Cordoba, *Al-Qur’anul Karim An-Nafiisa*, (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2018), h. 77

kamu datang, tidak seperti biasanya kamu datang kemari,” lalu saya menyampaikan apa yang telah Engkau sabdakan, kemudian ia meminta ampunan untuk saya, dan saya meminta ampunan untuknya,” setelah kami berdamai, lalu saya datang lagi kesini). Lalu Rasulullah bersabda, “Kamu telah melakukan perbuatan yang baik, duduklah, Rahmat Allah tidak akan turun ke atas suatu kaum jika di dalamnya ada orang yang memutuskan silaturahmi.”<sup>34</sup>

## 2. Pesantren Putri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan

### a. Pengertian Pesantren

Pesantren dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya; pondok.<sup>35</sup> Kata pesantren mengandung pengertian sebagai tempat para santri atau murid pesantren, sedangkan kata santri diduga berasal dari istilah sansekerta *sastri* yang berarti *melek huruf* atau dari bahasa Jawa *Cantrik* yang berarti orang yang mengikuti gurunya kemanapun pergi. Dari kata ini dapat dipahami bahwa setiap pesantren setidaknya memiliki tiga unsur, yaitu Santri, Kyai, dan Asrama. Selain itu juga menyebutkan bahwa kata pesantren yang berasal dari akar kata santri dengan awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” yang berarti lokasi tempat tinggal sementara santri. Para ahli berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti Guru mengaji.<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Anna Mariana dan Milah Nurmilah, *Inilah Pesan Penting di Balik Berkah dan Manfaat Silaturahmi*, (Bandung: Ruangkata Imprint Kawan Pustaka, 2012), h. 78-79

<sup>35</sup> KBBI Digital, <https://kbbi.web.id/pesantren>, diakses (21:48, 28 Oktober 2020)

<sup>36</sup> Herman, DM, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, Vol. 6 No. 2, Juli-Desember 2013, Jrl, h. 147

Menurut deskripsi resmi, potret pesantren adalah sekolah islam tradisional di mana siswa belajar studi agama di bawah bimbingan seorang guru yang lebih sering dikenal sebagai Kyai. Para santri hidup bersama dalam asrama yang padat kegiatan dan berdisiplin dibawah bimbingan para guru dan pengasuh. Asrama untuk para siswa berada dalam komplek Pesantren dimana Kyai bertempat tinggal, di samping itu juga ada fasilitas ibadah berupa masjid dan sekitar komplek pesantren dikelilingi dengan tembok agar dapat mengawasi alur keluar masuknya santri.

Pesantren sebagai salah satu sub sistem Pendidikan Nasional yang *indigenous* Indonesia, mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi anak didiknya (santri), hal itu karena adanya Jiwa dan Falsafah. Pesantren memiliki jiwa dan falsafah yang ditanamkan kepada anak didiknya yang menjamin kelangsungan sebuah lembaga pendidikan bahkan menjadi motto penggerak menuju kemajuan di masa depan. Dalam pendidikan pesantren yang berlangsung sepanjang tahun yang melalui berbagai sarana lisan,tulisan,perbuatan dan kenyataan telah mampu menjadikan seluruh pesantren dalam satu barisan yang melandasi gerak langkahnya dengan bahasa keikhlasan, kesederhanaan, kesungguhan, perjuangan, dan pengorbanan untuk mencapai ridha Allah. Semua memiliki pengertian dan keterpanggilan akan tanggungjawab untuk merealisasikan visi dan misi pendidikan pesantrennya.<sup>37</sup>

Secara umum tujuan pesantren adalah mendidik produk yang mandiri, membentuk mubalig-mubalig Indonesia yang berjiwa Islam pancasila yang

---

<sup>37</sup> M. Ali Mas'udi, *Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, Vol.2 No.1, November 2015, Jrl

bertaqwa, yang mampu baik rohaniyah maupun jasmaniah mengamalkan ajaran Agama Islam bagi kepentingan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat dan Bangsa serta Negara Indonesia. Adapun tujuan pesantren secara khusus yaitu untuk membina suasana hidup keagamaan dalam santri, memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama islam, mengembangkan sikap beragama melalui praktek-praktek ibadah, mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya.<sup>38</sup> tetapi secara sistematis di pesantren jelas menghendaki produk lulusan yang mandiri, berkepribadian muslim, berakhlak baik, bertaqwa, dan bermanfaat bagi masyarakat.

#### b. Model dan Bentuk Pesantren

Dalam pandangan Dhofier ada dua model yang sangat berpengaruh yakni: Pesantren salafi dan pesantren khalafi.

##### 1). Pesantren Salafi (Tradisional)

Model-model pesantren salafi sampai saat ini masih mempertahankan sistem pengajaran sorogan, wetonan, dan bandongan karena berpedoman pada hakikat tujuan pendidikan pesantren bukan untuk mengajar santri tentang realitas dunia, tetapi untuk menjelaskan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Allah. Pentingnya jenis pendidikan ini dalam pengajaran adalah jenjang pendidikan di pesantren ini tidak dibatasi para santri yang hanya belajar kitab kuning secara bergantian saja, tinggi rendahnya kedalaman ilmu seorang santri juga tidak diukur lama tidaknya santri berada di

---

<sup>38</sup> H.M. Hai Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Santri*, (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, Cet:1, 2017), h. 31

pondok pesantren, sehingga dapat dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dalam tingkat pengetahuan yang dimiliki setiap santri.

## 2). Pesantren Khalafi (Modern)

Tipe pesantren khalafi merupakan pesantren yang telah memasukkan pelajaran umum dalam madrasah pada lingkungan pesantren, bahkan pesantren ini tidak mengajarkan kitab kuning klasik di bawah label khalafi pesantren, tetapi secara keseluruhan pesantren ini menerapkan kedua-duanya, yaitu pesantren salafi dan khalafi. Dalam paradigma khalafi lembaga yang disebutkan diatas, selain menggabungkan kelas pendidikan umum, siswa juga berpartisipasi dalam kurikulum yang bersifat lokal atau nasional. Oleh karena itu, kurikulum yang dimaksudkan bukan hanya sekadar untuk menentukan pelajaran yang harus dipelajari dalam menambah pengetahuan dan mengembangkan bakatnya melainkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan mutu kehidupan individu dan masyarakat, baik di masa ini maupun di masa yang akan datang.<sup>39</sup>

### a. Pesantren Putri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan

Pesantren Putri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan adalah salah satu amal usaha bidang Pendidikan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sulawesi Selatan dengan tujuan melahirkan kader ulama dan intelektual perempuan dalam rangka mewujudkan cita-cita Persyarikatan Muhammadiyah dan Aisyiyah yakni mewujudkan gerakan islam berkemajuan. Pesantren Putri Ummul Mukminin memiliki program pendidikan 6 tahun dengan jenjang pendidikan SMP-MTS-SMA-MA yang telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi

---

<sup>39</sup> H.M. Hai Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Santri...*, h. 36

Sekolah dan Madrasah BAN-S/M Provinsi Sulawesi Selatan. Ibu Ramlah Aziez (Almarhumah) yang pada saat itu adalah kepala pimpinan Wilayah 'Aisyiyah mendirikan sebuah pesantren puteri yang dilontarkan dalam kegiatan sebuah rapat Pimpinan Wilayah Sulawesi Selatan yang bertepatan pada tanggal 08 Maret 1981. Pada saat itu, Pimpinan Wilayah Sulawesi Selatan berhasil memperoleh sebidang tanah wakaf seluas 2 Ha dari almarhumah ibu Athirah Kalla di kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya, sebagai bagian dari fase pertama proyek. Pada proyek ini di pimping langsung oleh St. Ramlah Aziez. Pada tanggal 1 Dzulqa'dah yang bertepatan 30 Agustus 1981 dihadapan para peserta rapat kerja Wilayah 'Aisyiyah Sulawesi Selatan dilakukan penyerahan tanah waqaf secara resmi.

Bapak Yusuf Kalla, sebagai satu-satunya pewaris keluarganya, menyatakan bahwa lokasi di kelurahan Sudiang tidak strategis karena berdekatan dengan Bandara Sultan Hasanuddin. Akibatnya tanah tersebut ditukarkan dengan tanah yang berbeda yang letaknya tepat di Kelurahan Bulurokeng Kecamatan Biringkanaya yang memiliki luas tanah lebih dari 2 hektar. Pada tanggal 1 Muharram 1404 H / 08 oktober 1983 dilaksanakan kegiatan acara pertukaran tanah waqaf. Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah wilayah Sulawesi Selatan dibangun pada tahun 1983 dan menerima santri baru pertama kali pada tahun 1987 dengan jumlah santri sebanyak 17 orang. Lembaga pengembangan Pesantren Muhammadiyah (LP2M) dan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional adalah dua kurikulum pesantren yang memudahkan siswa didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.

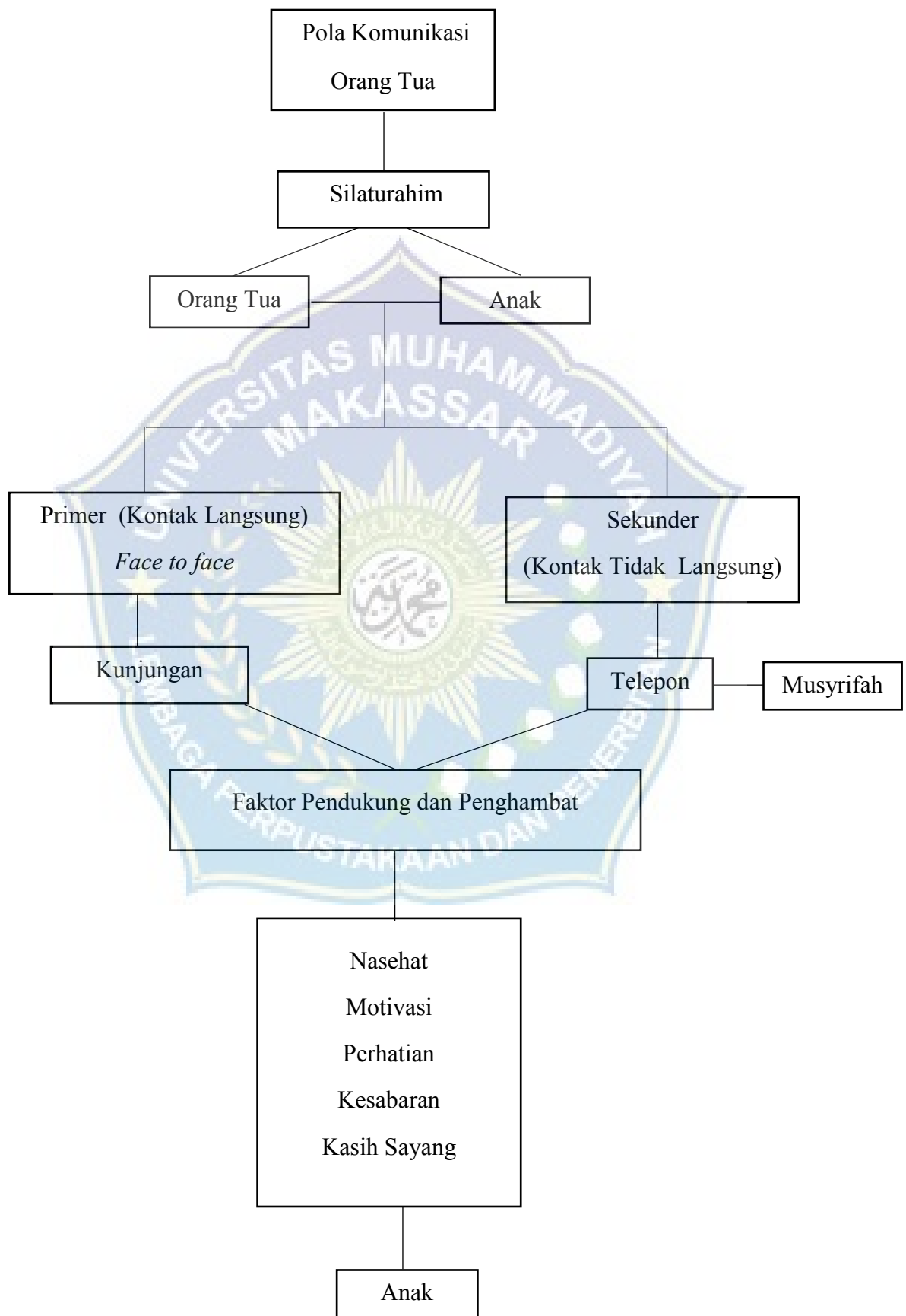
Sejak didirikan hingga saat ini, Pesantren Puteri Ummul Mukminin telah dipimpin oleh empat orang direktur, periode pertama Ibu Ramlah Aziez (1987-1988), periode kedua Al-Ustadz Abdul Malik Ibrahim (1988-31 Mei 2001), periode ketiga Jalaluddin Sanusi (2001-2016), periode keempat Abdul Kadir Arief, (2015-2023).

Program unggulan Pesantren Putri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan terdiri dari; Tahfidz, tahshin, tilawah, kajian kitab klasik dan modern, bahasa arab dan inggris, ceramah 3 bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia), Mukhadarah. Adapun kegiatan ekstrakurikuler dan komunitas yaitu: Leadership Training (IPM), gerakan kepanduan hizbul Wathan (HW), seni beladiri tapak suci putra Muhammadiyah (TS), marching band, paskibraka, paduan suara, pusat informasi konseling remaja (PIK-R), palang merah remaja (PMR), tata boga, karya ilmiah dan jurnalistik, tata busana, sains, nasyid dan qasidah.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> <https://ppum.sch.id/sejarah-pondok-pesantren-puteri-ummul-mukminin/>

### B. Kerangka Konseptual





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Adapun Jenis penelitian yang digunakan penulis ialah deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif mengacu pada strategi yang mencakup elemen-elemen berikut: fokus dan multimedia, dengan penekanan yang kuat pada keterbukaan dan holistik; meningkatkan kualitas melalui berbagai metode; dan menyebarkan temuan dengan cara yang tidak bersalah dan obyektif. Dari perspektif lain dan lebih dalam, dapat dinyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menciptakan deskripsi sistematis, faktis, dan akurat dari fakta atau karakteristik suatu populasi atau objek minat, serta untuk memahami fenomena dan karakteristik populasi atau objek minat tersebut.<sup>41</sup>

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu komunikasi dan psikologi. Pendekatan ilmu komunikasi pada dasarnya menfokuskan pada pemahaman tentang bagaimana tingkah laku manusia dalam menciptakan, pertukaran dan menginterpretasikan pesan-pesan untuk tujuan tertentu. Sedangkan pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mempelajari tentang kejiwaan manusia yang tercermin dalam perilaku dan sikap baik secara lahiriyah dan bathiniyah. Penelitian dengan menggunakan pendekatan ilmu komunikasi dan psikologi, pada hakikatnya ingin menerangkan

---

<sup>41</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju), h. 32

dan mendeskripsikan untuk mencari dan memahami makna dalam konteks yang sesuai dalam menyajikan secara kritis dan menggambarkan atau mengilustrasikan fenomena, kejadian, atau peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*), dengan mengumpulkan data lunak (*soft data*).<sup>42</sup>

### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan yang berada di Jln. KH. Abd. Jabbar Ashiry No KM 17 Pai, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun objek penelitian yaitu proses komunikasi orang tua dalam penguatan silaturahmi dengan anak di Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini menfokuskan penelitiannya pada Pola Komunikasi Orang Tua dalam Penguatan Silaturahmi dengan anak Di Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan yang meliputi:

1. Pola komunikasi orang tua dalam penguatan silaturahmi dengan anak di Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan.
2. Faktor penunjang dan penghambat komunikasi orang tua dalam penguatan silaturahmi dengan anak di Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan.

---

<sup>42</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabunga...*, h. 338

#### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Deskripsi fokus penelitian ini adalah pola komunikasi orang tua dalam penguatan silaturahmi dengan anak di Pesantren Putri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan. Komunikasi orang tua dan anak dengan menggunakan pola komunikasi primer (*face to face*) yang mana orang tua datang berkunjung ke pesantren untuk berkomunikasi langsung, melepaskan rasa rindu, memberikan nasehat, dan memberikan motivasi kepada anak agar bersemangat dan bersabar dalam belajar di pesantren, orang tua juga menggunakan pola komunikasi sekunder yaitu komunikasi melalui telepon untuk menghubungi anak secara langsung atau melalui musyrifah untuk menyampaikan pesan terhadap anaknya jika orang tua tidak bisa mengunjungi anaknya karena berada di tempat yang jauh. Sehingga komunikasi diantara mereka senantiasa terjalin dimanapun mereka berada dan saling percaya walaupun berbeda tempat.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah bagaimana data dapat digunakan, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang perlahan-perlahan dikumpulkan dari sumber utamanya yang erat dan memiliki hubungan yang kuat dengan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana pola komunikasi orang tua dalam penguatan silaturahmi dengan anak di Pesantren Putri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi

Selatan. Data ini diperoleh melalui wawancara langsung kepada narasumber peneliti.

## **2. Data Sekunder**

data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau bukan asli, data yang di peroleh dari sumber yang sudah ada seperti buku, jurnal, makalah dan data lainnya yang bisa digunakan sebagai referensi.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian yang penulis maksudkan adalah sarana alat bantu yang dipakai penulis dalam meneliti seperti alat tulis, pedoman wawancara, camera, pedoman observasi dan sebagainya sehingga dalam kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki atau diidentifikasi.

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan pada kinerja jangka panjang atau pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan juga dimungkinkan melihat dan mengamati sendiri
- c. kemudian membahas perilaku dan kejadian dalam konteks insiden yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- d. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang melibatkan pemahaman yang diusulkan atau yang sedang berlangsung.

- e. Kadang-kadang terjadi keraguan pada peneliti, jangan-jangan data yang disediakan tidak sesuai dengan data peneliti.
- f. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kesempatan bagi dua orang untuk berbagi ide dan informasi melalui pertanyaan terbuka sehingga makna dapat dibangun dalam topik pada saat wawancara.<sup>43</sup> Untuk memastikan bahwa wawancara tetap berfokus pada subjek penelitian, maka peneliti melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara dan alat-alat yang terkait dengan wawancara. peneliti mewawancarai sekitar 12 orang yang terdiri dari 7 santri dan 5 orang tua santri.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi ilmu sosial; lebih khusus, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data historis.<sup>44</sup> Mengenai hal-hal atau variabel seperti agenda, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa dokumentasi melibatkan dalam mencari informasi yang tersembunyi dalam buku, artikel, dan bahan tertulis lainnya.

---

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: alfa beta, 2014), h. 231

<sup>44</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial Lainnya*, (Cet.2: Jakarta: Kencana, 2008), h. 121

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur dan mengkategorikan data sehingga dapat digunakan untuk mengidentifikasi tema dan menghasilkan tema dan hipotesis yang terkait dengan pekerjaan yang sesuai dengan preferensi data. Dalam penulisan proposal ini, penulis menggunakan beberapa metode dan analisa data yang bersifat kualitatif, yaitu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisi, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilaku yang nyata, mengolah data menjadi informasi valid yang mudah dipahami, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh, sehingga dengan metode tersebut data yang terkumpul dapat disajikan kepada khalayak umum untuk kemudian dimanfaatkan dalam menemukan solusi dari permasalahan sehingga data tersebut lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Dengan demikian, peneliti memperoleh set data akhir yang telah dianalisis, yang memungkinkan peneliti memahami pola komunikasi orang tua dalam penguatan silaturahmi dengan anak di Pesantren Putri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan. Komponen lain dari analisis sistematik adalah sebagai berikut:

##### 1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk membuat data yang tidak perlu biaya jumlah uang yang sama dan yang dapat digunakan untuk analisis. Dengan cara ini, data penelitian dapat memberikan informasi berkualitas tinggi dan membuat analisi kesimpulan lebih mudah.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah hal pertama yang dilakukan peneliti saat mengumpulkan temuan mereka sehingga dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan. Dengan menyajikan materi dengan jelas dan ringkas untuk membuatnya mudah dibaca.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan merupakan suatu pernyataan yang dirumuskan menjadi suatu rangkaian utuh sehingga menghasilkan suatu keputusan yang diketahui nilai kebenarannya yang objektif dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada. Adapun 3 cara yang dapat dilakukan untuk menarik kesimpulan yaitu;

- a) Deduktif adalah paragraf yang berisi gagasan atau lelucon yang diungkapkan dalam paragraf pertama. Deduktif itu sendiri sering terdiri dari pernyataan biasa dan kemudian dilanjutkan dengan artikel tertentu yang berfungsi sebagai penjelasan. Hal ini dapat dilihat sebagai ringkasan yang dimulai dengan situasi umum dan berakhir dengan penjelasan yang jelas.
- b) Induktif didefinisikan sebagai paragraf yang berisi ide atau gagasan dalam paragraf terakhir, penjelasan lebih lanjut harus diberikan. Hal ini disebabkan oleh kebijakan yang dikritik karena menggunakan versi yang lebih maju dari kalimat penjelas khusus untuk meringkas konten dengan cara yang terbuka.

- c) Campuran atau deduktif-induktif adalah paragraf yang muncul di pembukaan dan penutupan paragraf dengan gagasan yang sangat besar. Paragraf campuran dimulai dengan kejadian biasa sebelum diberikan penjelas. Ada kejadian biasa lagi di paragraf berikutnya sebagai pengulangan utama.





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Lokasi Penelitian**

Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan merupakan salah satu pesantren yang berada di daerah Sudiang Jln. K.H. Abdul Djabbar Asyiri No. 10, RT 003 RW 002 Kel. PAI Kec. Biringkanaya Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Pesantren Puteri Ummul Mukminin berada di bawah naungan ‘Aisyiyah dan Muhammadiyah.

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren Putri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan.**

Ibu Ramlah Aziez (Almarhumah) yang pada saat itu menjabat sebagai kepala Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah mengungkapkan gagasan untuk mendirikan sebuah pesantren khusus puteri. Ibu Ramlah Aziez mengungkapkan gagasannya pada saat ada kegiatan rapat Pimpinan Wilayah Sulawesi Selatan yang bertepatan pada saat itu tanggal 08 Maret tahun 1981. Dan tahap pertama yang beliau lakukan pada saat itu membentuk panitia pembelian tanah yang diketuai langsung oleh beliau, dan beliau berhasil memperoleh sebidang tanah waqaf seluas 2 Ha dari almarhumah ibu Athirah Kalla yang berada di Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya. Pada tanggal 1 Dzulqa’dah atau 30 Agustus 1981 dihadapan para peserta rapat kerja Wilayah ‘Aisyiyah Sulawesi Selatan dilakukan penyerahan tanah waqaf secara resmi.

Bapak Yusuf Kalla yang merupakan sebagai salah satu pewaris keluarganya, menyatakan bahwa lokasi di kelurahan Sudiang tidak strategis karena berdekatan dengan Bandara Sultan Hasanuddin. Akibatnya tanah tersebut ditukarkan dengan tanah yang berbeda letaknya berada di Kelurahan Bulurokeng Kecamatan Biringkanaya yang luas tanahnya lebih dari 2 hektar. Pada tanggal 1 Muharram 1404 H / 08 oktober 1983 dilaksanakan kegiatan acara pertukaran tanah waqaf yang diwakili oleh Bapak Jusuf Kalla sebagai perwakilan dari pihak ahli waris sedangkan pihak Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sulawesi Selatan yang diwakili oleh ibu St. Musyawarah Musa dengan jabatan ketua Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan, parah ahli waris almarhumah ibu Athirah Kalla, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan, Camat Biringkanaya dan Sejumlah undangan yang menghadiri acara pertukaran tanah waqaf pada saat itu. Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan dibangun pada tahun 1983 dan menerima santri baru yang pertama kali pada tahun 1987 dengan jumlah santri sebanyak 17 orang.

Perkembangan Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan sejak dibuka 1987 hingga sekarang pada tahun 2019/2022 mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga jumlah santri berjumlah 1471 orang dengan penambahan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan santri.

Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan menyelenggarakan Program Pendidikan 6 tahun dengan jenjang pendidikan SMP-

MTS-SMA-MA yang telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah dan Madrasah BAN-S/M Provinsi Sulawesi Selatan.<sup>45</sup>

### **3. Visi Misi Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan.**

Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan memiliki visi dan misi yang menjadi acuan dalam melaksanakan program kerja dan kegiatan di Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan.

- a. Visi ; “ Terwujudnya santriwati yang Unggul kader ulama dan pimpinan berdasarkan Al Qur’an dan Al Sunnah Al-maqbulah”
- b. Misi “
  - 1). Menyiapkan peserta didik dalam memahami dan melaksanakan nilai-nilai taqwa dan ibadah baik mahdah maupun gairu mahdah dalam kehidupan sehari-hari.
  - 2). Meningkatkan adaptasi dalam berakhlakul karimah dan melaksanakan *adabul mar’ah fi al islam* dalam pergaulan sehari-hari.
  - 3). Melaksanakan pembelajaran secara integratif, efektif, efisien, kontekstual, inovatif dan menyenangkan.
  - 4). Meningkatkan profesionalisme seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

---

<sup>45</sup> <https://ppum.sch.id/sejarah-pondok-pesantren-puteri-ummul-mukminin/>

- 5). Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Asing (Arab dan Inggris) baik kognitif maupun praktis sehari-hari yang dapat menopang “*global competetion*”.
- 6). Menerapkan manajemen yang demokratis, transparan dan partisipasif.
- 7). Meningkatkan komitmen dan tanggungjawab peserta didik dalam melaksanakan amar ma’ruf nahi mungkar.
- 8). Menyiapkan peserta didik untuk memasuki persaingan global.<sup>46</sup>

#### **4. Kurikulum dan Program Unggulan Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah**

Pembelajaran di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan diseimbangkan antara penguasaan dasar-dasar keislaman dengan penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan (*Basic Knowledge of Science*) yang mendukung tercapainya Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah. Hal tersebut perlu dirumuskan dengan baik sehingga dapat melahirkan kurikulum yang terintegrasi, terpadu dan berkesinambungan dalam sistem pendidikan pondok selama 6 tahun.

Kurikulum pondok mengacu pada pendidikan pesantren modern, yang dilakukan sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia. Adapun uraian materi kurikulum pondok sebagai berikut;

- 1). *Tahsinul Qira’ah*
- 2). *Tahfidzul Qur’an* meliputi;

---

<sup>46</sup> Buku Panduan Pembinaan Santri Pesantren Puteri Ummul Mukmini ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan

**Tabel 1.1 Program Tahfidz Al-Qur'an**

No	Kelas	Juz	Semester I	Semester II
1	7	30	An Nas – Al Buruj	Al Insiyiqaq – An Naba
2	8	29	Al Mursalat – Al Jin	Nuh – Al Mulk
3	9	28	At Tahrim – Al Jum'ah	As Shaff – Al Mujadalah
4	10	1	Al Fatihah – Al baqarah : 75	Al Baqarah : 76 – 141
5	11	2	Al Baqarah : 142 – 203	Al Baqarah : 204 – 252
6	12	3	Muraja'ah	Muraja'ah

3). Al Qur'an Al Hadits

4). Aqidah Akhlak

5). Fiqhi

6). *Ulumul Qur'an*

7). *Tarikh Islam*

8). *Qira'ah Tajwid*

9). Bahasa Arab

10). Nahwu Sharaf

11). *Balaghah*

12). Ushul Fiqhi

13). Al Islam Kemuhammadiyaan

14). *Imla' dan Khat*, materinya tentang mahfudzat

15). *Muraja'ah*

16). *Tela'ah kitab*

17). *Allugha Al Yaumiyah* ( percakapan Bahasa Arab dan Inggris )

18). *Mufradat/Vocabulary*

19). Kajian Tarjih

20). Dialog agama (tanya jawab masalah-masalah agama).<sup>47</sup>

**5. Data Santriwati Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Sulawesi Selatan**

- a. SMP : 436 santri
- b. MTS : 365 santri
- c. SMA : 384 santri
- d. MA : 288 santri

jumlah santriwati puteri Ummul Mukminin : 1.473 santri.<sup>48</sup>

**6. Jenis Organisasi Santri**

- a. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)
- b. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (HW)
- c. Tapak Suci Putra Muhammadiyah/Pencak Silat (TSPM)
- d. Marching Band (MB)
- e. Paskibra
- f. PIK-R
- g. Palang Merah Remaja (PMR)
- h. Paduan Suara (PS)
- i. Komunitas (tata boga, KIR, sains, tata busana, nasyid, dakwah, merajut).<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Buku Panduan Pembinaan Santri Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan

<sup>48</sup> Dokumen Pesantren, Rekapitulasi Data Tahsinul Qur’an Santriwati Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Tahun Pelajaran 2022-2023 Semester 1

<sup>49</sup> Buku Panduan Pembinaan Santri Pesantren Puteri Ummul Mukminin

## 7. Jadwal Kegiatan Santri

**Tabel 1.2 Kegiatan Santri**

Jenis kegiatan	Keterangan
<b>Harian</b>	
Shalat fardu berjama'ah	Lima waktu di mesjid
Tahsinul qira'ah al qur'an	Di pagi hari 07.00-07.30
Tadarrus Al-Qur'an	Ba'da shalat ashar dan magrib
Latihan kultum / pidato	Ba'da shalat isya dan ashar
Pengajaran mufrodat/vocabulary	Ba'da shalat magrib
Tahsinul qira'ah al qur'an	Setiap jam 2 siang
<b>Pekanan</b>	
Gerakan jum'at bersih	Jum'at pagi
Senam santri	Jum'at pagi : 07.00-08.00
Pengajian tafsir al-qur'an	Selasa, ba'da shalat dzuhur
Tanya jawab ke-islaman	Kamis, ba'da shalat dzuhur
Pembahasan himpunan putusan tarjih muhammadiyah ( HPT )	Sabtu, ba'da shalat dzuhur
Pembahasan dzikir dan do'a	Sabtu, usai sahalat dzuhur
Latihan seni baca al-qur'an	Jum'at, 10.00-12.00
Latihan kepanduan hisbul wathan ( HW )	Jum'at-ahad, 16.00-17.30
Latihan seni bela diri "tapak suci" putera muhammadiyah	Kamis-ahad, 16.00-17.30
Muhadharah kelas/kelompok	Selasa dan kamis, 20.00-21.30
<b>Bulanan</b>	
Pengajian bulanan	Jum'at, pekan II, 16.00-17.30
Temu konsultasi IRM dan ketua kelas	Kamis, pekan II, 14.00-15.15
<b>Triwulan</b>	
Muhadharah akbar	Jum'at, pekan IV, 09.00-12.00
Evaluasi kegiatan ksantrian	Jum'at pekan I, 09.00-10.30
<b>Semester</b>	
Bursa buku	Oktober, pekan I
Bedah buku	Oktober, pekan II
Pekan bulan bahasa	Oktober

Pekan kreatifitas santri	Ba'da ujian semester ganjil
Tahunan	
Pengkaderan angkatan muda muhammadiyah formal : a. Ikatan pelajar muhammadiyah b. baitul arqam	Sepekan sebelum bulan Ramadhan A. pelatihan kader TM.I dan II IPM b. khusus kelas VI
Forum ta'aruf orientasi antar santri (FORTASI)	Awal tahun pelajaran baru (santri baru kelas I dan IV)
Pembekalan amaliyah ramadhan	Wajib seluruh santri
Peringatan hari-hari besar islam (PHBI)	Kondisional
Pekan kreatifitas santri (PKS)	Setelah ujian semester
Musabaqah tilawatil qur'an (MTQ)	February/maret
Musyawah ranting IPM	Desember
Penataran pimpinan	Pengurus IPM/OSIS dan ketua kelas awal periode
Job training	Pengurus IPM/OSIS dan ketua kelas awal periode

### **8. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Periode 2019-2023**

Badan Pembina	: Dr. Nurhayati Aziz, S.E, M.Si
Kyai Pondok	: Drs. K.H. Jalaluddin Sanusi
Ketua Komite	: Prof. H. Gagaring Pagalung, S.E., M.Si
Wakil Ketua	: Dra. Hj. Nurlinda Azis, S.E., M.Si
Sekretaris Komite	: Dr. Hj. Lu'mu Taris, M.Pd
Bendahara Komite	: Titin Nursyamsi, ST, S.Pd
Seksi Pendidikan	: Akmad Namsum, S, Ag, M.M
Seksi Pembangunan	: Dra. Hj. Andi Tenri Palallo, M.Si
Seksi Kesantrian	: Dra. Mahmudah, M.Hum
Seksi Kerjasama	: H. Mahmud Mas'ud, S.E., M.M



Direktur	: Drs. H. Abdul Kadir Arief, M.Pd
Ketua Penjamin Mutu	: Drs. Ahmad Ridha T, M.M
Wakil Direktur I ( Bid. Pendidikan )	: Dr. Hj. Lu'mu Taris, M.Pd
Wakil Direktur II ( Bid. Keuangan, Sarana Prasarana dan Kerumahtangaan )	: Titin Nursyamsi, S.T, S.Pd., M.Pd
Wakil Direktur III ( Bid. Pembinaan dan Pengembangan Kesantrian )	: Athifah Noor, BA, S.Pd.I, M.Pd
Wakil Direktur IV ( Bid. Pembinaan dan Pengembangan Kehidupan Berasrama )	: Dra. Hj. St Raodah Rauf, M.Pd
Wakil Direktur V ( Bid. Perkaderan, Sumber Daya Insani dan Kerja Sama )	: Dra. Masriwaty Malik, M.Th.I
Kepala Tata Usaha	: Puji Pratiwi, S.Si
Staf Administrasa	: Basdiana, S.E
	: Sartika, S.Pd
	: Irwanti, S.Ag
	: Nur Inayah, S. Hum
	: Ahmad Musafir Agung., M.M
Staf Kerumahtangaan	: Mini Rasmini, A.Md
	: Jumriani, S.Pt
Staf Humas	: Muh. Ulil Amri, S.Pd.I
	: Muh. Nur Wahid, S.E
Teknisi	: Muh. Akbar, S.Kom
Kaur Kepesantrenan dan Kehidupan Aslami	: H. Ahmad Rasyid, S. Ag
Kaur Bahasa	: Tauhiq, S.Ag
Kaur Keuangan	: Indaikrawati, S.E

Kaur Sarana Prasarana	: Syafaruddin
Kaur Kerumahtangaan	: Mariati
Kaur Asrama	: Hj. Chasyiah Rusydi
	: Dra. Hj. Suhaenah
Musyrifah/Wali Asrama	: Dra. St. Harming Ahmad., M.Pd
	: Rusmiati, S.Ag., M.Pd
	: Hj. Darna Muis, S.Ag
	: Nadirah, S.Pd., M.Pd
	: Ririen Riesty Riantini, S.Pd
	: Nur Indah Mawarni, S.Pd
	: Rezki Awaliyah T, S.Pd
	: Nurpiana, S.H
	: Umi Aidah, S.H
	: Nurul Musfirah, S.H
	: Wiwik Nur Listiani, S.H
	: Nurhikmah, S.H. <sup>50</sup>

### **9. Fasilitas, Sarana dan Prasarana Pesantren Puteri Ummul Mukmini 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan**

dalam hal sarana dan prasarana Pondok Pesantren Puteri ummul Mukminin terus dilakukan dengan komitmen untuk mencapai keunggulan dalam memberikan layanan terbaik bagi santri. Adapun fasilitas yang terdapat di Pesantren Puteri Ummul Mukminin di antaranya yaitu:

---

<sup>50</sup> Buku Panduan Pembinaa Santri Pesantren Puteri Ummul Mukminin

**Tabel 1.3 Fasilitas Pesantren Puteri Ummul Mukminin**

No.	Sarana	Jumlah	Satuan
1.	Asrama Santri	11	Unit
2.	Aula Pertemuan	1	Unit
3.	Balai Pengobatan/Poskestren	1	Unit
4.	Depot Air Minum Santri	1	Unit
5.	Depot Buku	1	Unit
6.	Depot Fotocopy	1	Unit
7.	Warnet Santri	1	Unit
8.	Ruang Bk	1	Unit
9.	Kantor:		Unit
10.	Kantor Bersama, Kantor SMA, Kantor MA, Kantor SMP, Kantor MTS, Kantor Pondok	1	Unit
11.	Kantor Keuangan	1	Unit
12.	Koperasi Ummul Mukminin, Toko / Minimarket / Kantin	1	Unit Unit
13.	Lapangan Olahraga Indoor : Basket, volly, Bulu Tangkis, Tennis Meja, Jalan Lingkar Untuk jogging	1	Unit Unit Unit Unit Unit
14.	Mesjid "Athirah"	1	Unit
15.	Mobil Operasional	4	Unit
16.	Perpustakaan	1	Unit
17.	Ruang Informasi	1	Unit
18.	Ruang Kelas	48	Unit
19.	Ruang Keterampilan Menjahit	2	Unit
20.	Ruang laboratorium IPA	2	Unit
21.	Ruang Laboratoruim Komputer	2	Unit
22.	Ruang OSIS / IPM / HW Dan Tapak	1	Unit

	Suci		
23.	Rumah Dinas Direktorat dan Pembina	6	Unit
24.	Rumah Susun Santri ( Rusun)	2	Unit
25.	Ruang Makan dan Dapur	2	Unit
26.	Laundry	1	Unit
27.	Rumah Tahfidz	1	Unit

## ***B. Hasil dan Pembahasan***

### **1. Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Penguatan Silaturahmi Dengan Anak Di Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan**

Pola komunikasi merupakan salah satu hubungan yang melibatkan dua orang atau lebih dalam mengirim dan menerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan baik terutama komunikasi dalam memperkuat hubungan silaturahmi antara orang tua dan anak. Dengan adanya komunikasi, orang tua dan anak dapat mempererat hubungan silaturahmi yang dibatasi oleh jarak dan waktu. Ketika anak masuk pondok tentu hubungan komunikasi orang tua dan anak sedikit renggang karena adanya jarak antara orang tua dan anak, maka perlu orang tua melakukan kunjungan atau pembesukan terhadap anak jika ada waktu pembesukan di pondok, akan tetapi kunjungan orang tua terhadap anaknya pastinya memiliki kendala atau hambatan, maka biasanya orang tua hanya bisa menelpon anaknya lewat wali asramanya.

Oleh karena itu berhasil atau tidaknya hubungan komunikasi orang tua dan anak dalam meningkatkan hubungan silaturahmi, tidak terlepas dari pola komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anaknya sehingga hubungan

silaturahmiya makin erat. Karena pola komunikasi yang tepat yang dilakukan orang tua akan sangat berpengaruh terhadap hubungan silaturahmi dengan anak. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilakukan orang tua dalam memperkuat hubungan silaturahmi dengan anak di Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua dan santri yang ada di Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan.

Berikut hasil wawancara dengan orang tua santri dan santri yang berada di Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan dalam pola komunikasi untuk memperkuat hubungan silaturahmi dengan sang anak.

Wawancara bersama ibu Dian Haskriani, beliau menerangkan bahwa :

“Hubungan komunikasi antara saya dan anak alhamdulillah baik karena ananda diberi fasilitas menelpon dua kali dalam sepekan dan ada jadwal pembesukan sekali dalam sebulan yang telah dijadwalkan pondok pesantren. Adapun topik yang dibicarakan biasanya kondisi kehidupan sehari-hari di pesantren, kondisi kehidupan di area sekolah, kadang kami membahas tentang pelajaran sekolah yang ananda kurang paham, kondisi masalah yang ananda hadapi antara ananda dan teman-temannya di sekolah maupun di area asrama dan bagaimana problem solvingnya supaya bisa terselesaikan, serta kegiatan eskul yang dikerjakan di ponpes. Kalaupun ananda jenuh dengan kondisi di pesantren, saya selaku orang tua selalu memotivasi ananda agar lebih bersabar, ikhlas, dan giat dalam menuntut ilmu di pondok pesantren dan selama ini ananda cukup menikmati selama proses belajar di pesantren”.<sup>51</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi antara orang tua dalam memperkuat silaturahmi dengan anak di Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Sulawesi Selatan berjalan baik karena anak di fasilitasi jadwal menelpon dua kali dalam sepekan dan ada jadwal

---

<sup>51</sup> Dian Haskriani, (37 Tahun), (Makassar : Wawancara Via Online Tanggal 3 dan 4 April 2023)

pembesukan di Pesantren. Ketika orang tua berkunjung ke pesantren untuk menemui anaknya atau berkomunikasi lewat telepon orang tua dan anak akan membicarakan topik seputar kondisi kehidupan sehari-hari di sekolah dan di asrama, masalah yang dihadapi anak di area sekolah maupun diasrama serta bagaimana anak mengatasi masalahnya.

Sikap orang tua yang di perlihatkan kepada anak juga mempengaruhi sikap anak, orang tua selalu memberikan motivasi kepada anaknya agar lebih bersabar, ikhlas, dan giat menuntut Ilmu pada saat anak merasa down atau lelah menjalani aktivitas di pondok. Orang tua juga memberikan pesan-pesan seperti tepat waktu melaksanakan shalat, bergaul dengan teman-teman yang perilakunya baik dan saling mengingatkan dalam kebaikan.

Peneliti juga melakukan Wawancara bersama Ibu Irmayani, yang menerangkan bahwa :

“Untuk mempererat hubungan silaturahmi dengan anakku tentunya saya sering membesuk ananda sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan oleh pondok, hal ini dikarenakan karena jarak antara tempat tinggal saya dan pondok tidak terlalu jauh apalagi jadwal pembesukan hanya satu kali dalam sebulan, dan Alhamdulillah komunikasi saya dengan ananda itu berjalan di karenakan ananda sering menelpon. Adapun jika saya datang membesuk ananda, saya mempergunakan waktu yang telah ditentukan oleh pondok dengan sebaik-baiknya, apalagi batas pembesukannya hanya sampai jam 5 sore. Karena anak saya ini termasuk anak yang pendiam maka saya harus mulai mengajak mengobrol dengan mempertanyakan kabar dan keadaanya di selama tinggal di pondok.”<sup>52</sup>

Peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan orang tua bersifat primer (*face to face*) dimana orang tua melakukan kunjungan terhadap anaknya yang berada dipondok, karena waktu pembesukannya yang

---

<sup>52</sup> Irmayani (53 tahun), (Makassar : Wawancara 05 Maret 2023)

dibatasi oleh pondok, maka para orang tua mempergunakan waktu yang diberikan dengan mengajak anaknya berbincang-bincang untuk mempertanyakan keadaannya selama tinggal di pondok.

Setiap anak memiliki sifat dan sikap yang berbeda maka perlu orang tua mengetahui karakter dan sifat setiap anaknya, seperti yang dilakukan oleh Ibu Risma yang memiliki anak yang terkesan pendiam dan susah terbuka dengan orang lain, maka ibu Risma harus mulai memancing pembicaraan terlebih dahulu dengan menanyakan kabar dan keadaan sang anak selama tinggal di pondok, mendorong dan memberikan kesempatan kepada anak dalam mengemukakan ide dari berbagai sudut pandang hingga anak merasa nyaman dalam bercerita kepada orang tuanya, apa lagi jika anak mengeluarkan keluhannya selama tinggal di pondok dan sebagai orang tua harus menjadi pendengar yang baik bagi anak-anaknya.

Komunikasi antara orang tua dan anak akan mempengaruhi hubungan keharmonisan diantaranya, karena hubungan yang harmonis mendasari hubungan mereka. Jika orang tua dan anak memiliki hubungan komunikasi yang baik, maka semua insiden akan selaras dengan tujuan memperkuat hubungan silaturahmi orang tua dengan anak. Meskipun mereka akan terpisah, hubungan mereka akan terus harmonis jika komunikasi antara orang tua dan anak tetap terjalin.

Berdasarkan dari paparan yang ada di atas bahwa komunikasi yang baik akan memperkuat dan meningkatkan hubungan silaturahmi antara orang tua dan anak. hal ini juga yang diterangkan oleh Ibu Asriani bahwa :

“Saya membesuk anak saya setiap jadwal pembesukan dikarenakan jadwal pembesukan anak saya sesuai dengan jadwal libur saya di kantor, dan

selama anak saya di pondok Alhamdulillah komunikasi kami berjalan lancar karena saya mendapat telepon dari ananda 2 kali dalam sepekan sehingga rasa rindu terobati, saya juga menghubungi wali asramanya ketika saya mau mengirimkan kebutuhan ananda seperti uang jajan dan kebutuhan lainnya dan mengapa saya memasukkan anak saya ke pondok karena saya takut dengan pergaulan bebas di luar, apalagi kita tau sendiri bagaimana pergaulan bebas anak-anak sekarang ditambah tidak dibarengi dengan nilai nilai keislaman. Dan alhamdulillah selama ananda di pondok saya merasa tenang karena anak saya lebih banyak bercerita tentang kegiatannya di sekolah dan di asrama bahkan anak saya itu kadang menegur saya kalau tdk sesuai dengan syariat islam yang diajarkan dipondok misalnya kalau saya tidak sengaja minum pakai tangan kiri langsung ananda menegur: bunda, na bilang ustadzahku tidak boleh ki minum pakai tangan kiri haruski pakai tangan kanan, terkadang juga dia bercerita tentang teman sekamarnya yang tidak dia sukai<sup>53</sup>

Komunikasi yang baik sangat penting dalam hubungan antara orang tua dan anak dalam memperkuat silaturahmi dan membangun hubungan yang harmonis, karena melalui komunikasi, orang dapat menciptakan hubungan positif dan menyenangkan. Orang tua juga dapat mengontrol apa yang anak-anak lakukan jika orang tua dan anak berkomunikasi secara efektif, hingga kepercayaan orang tua pun akan terbentuk dengan sendirinya tanpa perlu bersusah payah lagi untuk menyakinkan. Seperti dengan ibu Asriani memasukkan anaknya ke pondok karena takut dengan maraknya pergaulan bebas dikalangan remaja, dirinya merasa tenang dan aman jika anaknya di sekolahkan di pondok dan belajar tentang nilai-nilai syariat islam. Ketika ibu Asriani datang membesuk anaknya mereka berkomunikasi secara santai seperti sahabat yang dimana mereka saling bertanya kabar dan berbagi cerita yang dialami keduanya, bahkan sang anak tidak canggung menegur ibunya ketika melihat melakukan yang tidak sesuai dengan apa yang dipelajari dipondok.

---

<sup>53</sup> Asriani, (46 tahun), (Makassar : Wawancara 05 Maret 2023)



Ibu Rosmala Dewi orang tua dari Dilla Ariqah menambahkan bahwa :

“Jika saya datang membesuk, ananda langsung salaman, lalu saya usap kepalanya, ngobrol santai ,bagaimana nak hafalannya, pelajarannya aman, (intinya pembahasan yang berkaitan dengan pondok dan kaaadaan di rumah) Alhamdulillah aman, dan saya juga sering berkomunikasi dengan ananda karena pondok memberikan kesempatan menghubungi orang tua lewat telepon, begitupun jika saya mau pulang ananda salim baru saya peluk dan usap kepalanya, saya juga berpesan jangan lupa berdoa semoga kita semua diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah”.<sup>54</sup>

Penyampain kasih sayang orang tua terhadap anak tidak hanya berkomunikasi dengan saling bertukar cerita tetapi dapat juga dilakukan dengan tindakan seperti yang dilakukan oleh ibu Anni yang memeluk dan mencium serta mendoakan kebaikan kepada anak, tindakan yang dilakukan oleh ibu Anni menimbulkan rasa kepercayaan diri terhadap anak yang merasa dicintai dan disayangi. Rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan setiap anak dimana kepercayaan diri seseorang dapat menanggapi segala sesuatu dengan baik dan sesuai dengan kemampuan diri yang dimiliki.

Komunikasi yang terjalin dengan baik dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan anak, sehingga anak tidak merasa dihakimi orang tua jika memberi nasihat atau motivasi kepada anak. Sebagaimana Ibu Nurasita orang tua dari Raihana hafidzah menerangkan bahwa :

“Saya melihat visi dan misi atau program program unggulan yang dimiliki pondok pesantren Ummul Mukminin sesuai dengan yang diterapkan pada santri serta keluarannya atau alumninya, makanya saya memasukkan ananda di pondok ini, dan pada saat bertemu saya mencium dan memeluk ananda. Terkadang apabila ananda mengeluh saya memberikan nasehat atau motivasi dan gambaran perbedaan bersekolah di sekolah umum dan di pesantren dan tidak memperlihatkan ekspresi sedih jika anak sedang kangen rumah”<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Rosmala Dewi, (48 tahun), (Makassar : Wawancara Online 12 Maret 2023)

<sup>55</sup> Nurasita, (48 Tahun), (Makassar : Wawancara Online 12,13 Maret 2023)

Komunikasi orang tua kepada anak sangat berpengaruh dan berperang penting dalam mengungkapkan perasaan, saling memberi pengertian serta keterbukaan anak kepada orang tuanya. Pesan yang dikomunikasikan anak maupun orang tua dapat menggambarkan hubungan yang terjalin di antara keduanya, orang tua menyampaikan pesan kepada anak biasanya berupa nasihat, saran dan motivasi terhadap pengalaman yang diceritakan anaknya. Orang tua memberikan nasihat ataupun solusi, menasihatkan anak untuk berpikir positif, memberikan informasi, dan mengingatkan anaknya untuk sungguh-sungguh dalam bertindak jika melakukan sesuatu seperti dalam mengambil keputusan. Perkataan orang tua berupa nasihat dan motivasi yang didengarkan dan diperhatikan oleh anak memberikan kesan dan pesan yang sangat mendalam, hingga dalam diri anak terbentuk motivasi diri untuk melakukan apa yang disarankan orang tua agar tetap bersekolah di pondok. Hubungan yang dekat antara orang tua dan anak merupakan faktor penting dalam proses komunikasi dalam meningkatkan hubungan silaturahmi dan menimbulkan keluarga yang harmonis. Begitupun juga ketika anak mengeluhkan aktivitas dan kegiatan yang ada di pondok maka orang tua hanya perlu menjadi pendengar yang baik, berusaha memahami perasaan dan keinginan yang diungkapkan oleh anaknya. Pemahaman orang tua yang berusaha mendengarkan, memperhatikan dan memahami cerita yang disampaikan anak sehingga anak mau membuka dirinya dan merasa lebih dihargai ketika pendapat dan keluhan mereka didengarkan oleh orang tuanya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa santri di Pesantren Puteri Ummul Mukminin, dari Aisyah Nurrahmadani dan Ayla Mikayla menerangkan bahwa :

“Komunikasi saya dengan orangtua berjalan lancar karena menelpon dua kali dalam sepekan walaupun Cuma dikasih 10 menit perorang karena banyakki dalam satu kamar dan di besuk satu kali dalam sebulan, kalau mau pembesukan suruh bawaka sama orangtuaaku makanan baik cemilan ataupun lauk, kalau datangmi orangtuaaku biasanya berceritaka tentang kegiatan di pesantren”.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan anak kepada orang tua yaitu pola komunikasi primer (*face to face*) bertatap muka pada saat pembesukan dan pola komunikasi sekunder (kontak tidak langsung) sesuai dengan jadwal penelponan. Anak akan menghubungi orang tuanya sesuai dengan jadwal penelponan yang diberikan wali asrama dengan waktu 10 menit perorang agar semua santri dapat menghubungi orang tua dan keluarganya. Dalam interaksi komunikasi antara orang tua dan anak, ada pesan atau informasi yang dipertukarkan. Ketika anak berkomunikasi dengan orang tua secara tidak langsung melainkan dengan media seperti telepon biasanya anak menceritakan atau mengkomunikasikan tentang aktivitas yang telah mereka lakukan sepanjang hari dan biasanya orang tua akan menanyakan perihal sekolah kepada anaknya. Namun, tidak semua anak dapat menyampaikan pesan berupa kehidupan sosialnya kepada orang tuanya.

Anak cenderung menceritakan tentang perihal pendidikan dan keuangan (kebutuhan sehari-hari) kepada orang tuanya saja, sedangkan anak menceritakan

---

<sup>56</sup> Aisyah Nurrahmadani, (12 Tahun), Ayla Mukayla (12 Tahun), (Makassar : Wawancara, 11 Maret 2023)

kepada teman sebayanya tentang kehidupan sosial dan pergaulannya. Anak terkadang enggan untuk menceritakan kehidupan sosialnya atau pergaulannya kepada orang tua secara terbuka dikarenakan Anak lebih nyaman bercerita kepada teman sebayanya yang memiliki pengalaman dan keadaan teman sebaya yang cenderung seusia, maka dari itu orang tua harus melakukan pendekatan dan komunikasi yang lebih intens kepada anak sehingga anak itu sendiri yang akan menceritakan masalah sosial atau kehidupan sosialnya kepada orang tua.

Pada kesempatan lain, Peneliti juga melakukan wawancara tambahan kepada Aulia Zifana Putrina Tamrin yang menerangkan bahwa :

“Tidak pernah ka saya di besuk sama orangtuaku ustadzah karena jauh rumahku di Maluku Tengah, biasanya Cuma di kirimkan ka paket kalau hari pemaketan, dan menelpon ka 2 kali dalam sepekan kalau hari menelpon selama 10 menit, selama 10 menit bercerita kegiatan sehari-hari di pondok, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti, tentang teman sekolah serta teman kamar. dan diulang ji lagi menelpon kalau sudah semua mi menelpon dalam satu kamar”.<sup>57</sup>

Orang tua yang tinggal jauh dari pesantren bahkan tinggal di luar daerah hingga tidak bisa mengunjungi anaknya yang berada di pesantren, biasanya orang tua akan mengandalkan kerabat yang tinggal dekat dengan pesantren, akan tetapi jika tidak memiliki keluarga yang tinggal dekat pesantren maka anak dan orang tua hanya berkomunikasi lewat telepon sebagai media penghubung. Komunikasi dengan media telepon tentunya berbeda dengan komunikasi bertatap muka karena berkomunikasi secara tatap muka lebih banyak di perbincangkan dari pada hanya melalui media karena banyak keterbatasannya seperti waktu dan antrian setiap orang dalam satu kamar.

---

<sup>57</sup> Aulya Zifana Putrina Tamrin, (12 Tahun), (Makassar : Wawancara 11 Maret 2023)

Topik pembicaraan yang paling sering dibahas antara anak dan orang tua tidak lepas dari seputar kegiatan sekolah, ekstrakurikuler dan asrama. Anak berbicara layaknya seperti teman atau sahabat dengan menceritakan semuanya tanpa ada yang ditutupi kepada orang tuanya seperti pergaulan sosialnya selama dipondok dengan menceritakan semua masalahnya kepada orang tua. Dengan menceritakan kendala atau kehidupan sosialnya kepada orang tua dapat memberikan solusi dan nasihat sehingga anak dapat bertindak untuk mengambil keputusan sendiri. Hubungan komunikasi seperti ini bisa disebut juga komunikasi terbuka antara anak kepada orang tua.

Menurut Rizky Suci Ramadhan salah satu santri yang juga diwawancara peneliti memberi keterangan bahwa :

“Saya masuk di Ummul karena tidak baku campur laki-laki dan perempuan, dan Ummul juga merupakan salah satu pesantren modern ‘Aisyiyah terbaik di Sulawesi Selatan dan di Ummul Mukminin memiliki asrama unggul yaitu Asrama Tahfidz, pernah dibesuk sama kakak sepupu karena orangtua jauh, orang tua Cuma mengantar pas baru masuk di Ummul terus Cuma berkomunikasi lewat telepon”.<sup>58</sup>

Komunikasi antara anak dan orang tua merupakan komunikasi dasar yang membentuk hubungannya, salah satu hal yang dapat menunjang hal ini adalah dengan adanya komunikasi dengan anak. Komunikasi yang buruk antar orang tua dan anak tentu dapat membuat hubungan orang tua dan anak menjadi buruk. Komunikasi dengan anak mungkin merupakan hal yang sederhana dan terkesan mudah dilakukan, tapi ternyata memiliki manfaat yang besar terhadap perkembangan anak. Membangun komunikasi dengan anak dapat membantu dalam mengembangkan rasa kepercayaan diri anak, membangun rasa harga diri

---

<sup>58</sup> Rizky Suci Ramadhani, (15 Tahun), (Makassar : Wawancara 12 Maret 2023)

anak, membangun konsep diri anak yang positif dan dapat membangun hubungan dengan orang lain yang ada di sekitarnya. komunikasi yang terjalin yang dibatasi jarak tidak terlepas dari komunikasi melalui media, bahkan orang-orang mengandalkan media tersebut untuk berkomunikasi dengan kerabatnya.

Berdasarkan dengan paparan diatas bahwa hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat bermanfaat dalam meningkatkan dan memperkuat hubungan silaturahmi dan hubungan yang harmonis. Sebagaimana Dian Nurul Fitri Ainun Qalbi dan Hikmah Nurul Hanifah menambahkan bahwa :

“Hubungan komunikasi dengan orangtua saya lancar selain karena ada jadwal menelpon, bisa juga saya menghubungi orangtua lewat wali asrama jika ingin berbicara atau saya suruh beli kebutuhan agar dibawakan saat pembesukan”.<sup>59</sup>

Meningkatkan hubungan silaturahmi tidak terlepas dari terjalinnya komunikasi antara orang tua dan anak dalam posisi yang baik. Komunikasi dengan orang tua merupakan suatu hal yang wajar yang memang harus mereka dapatkan sebagai seorang anak, anak juga merasa bahwa dalam berkomunikasi dengan orang tua tidak perlu mempertahankan statusnya sebagai seorang ibu atau ayah agar mereka hormat. Pola komunikasi antara orang tua dan anak yang dimaksud disini adalah gambaran umum bagaimana keadaan proses komunikasi yang berlangsung dengan keluarga, proses komunikasi yang mana pihak masing-masing yaitu orang tua dan anak memiliki karakteristik tersendiri ketika melakukan komunikasi.

---

<sup>59</sup> Dian Nurul Fitri Ainun Qalbi, (13 Tahun), Hikmah Nurul Hanifah, (15 Tahun), (Makassar : Wawancara 11 dan 12 Maret 2023)

Pola komunikasi yang lebih dominan digunakan orang tua dalam memperkuat silaturahmi dengan anak di Pesantren Puteri Ummul Mukminin adalah

- 1) Pola komunikasi primer (*face to face*) yaitu kontak langsung pada saat berkunjung ke pesantren dan pola komunikasi sekunder (kontak tidak langsung) yang hanya melalui media seperti telepon. Pola komunikasi primer (*face to face*) lebih efektif karena orang tua berkomunikasi secara langsung dengan anak tanpa perantara, selain itu menggunakan komunikasi ini orang tua dan anak lebih banyak berbincang dengan membahas berbagai hal dan topik yang mereka lalui selama di rumah dan dipesantren.
- 2) Pola komunikasi sekunder (kontak tidak langsung) juga membantu orang tua dan anak dalam berhubungan melalui media telepon, karena anak dapat menghubungi orang tua pada saat jadwal penelponan yakni melepas rasa rindu anak ke orang tua dengan hanya mendengar suara, kabar dan keadaan orang tua, begitupun juga sebaliknya orang tua merasa senang dan melepas rasa rindu kepada anaknya dengan hanya mendengar suara dan kabar anak di Pesantren.
- 3) Disamping itu orang tua dan anak juga menggunakan pola komunikasi sebagai pendukung yaitu pola komunikasi terbuka. Pola komunikasi terbuka adalah pola komunikasi jelas dan langsung dimana pesan yang dinyatakan secara jelas dan langsung ke anggota keluarga. Menggunakan

pola komunikasi ini membuat anak tidak canggung dalam menyampaikan pikiran, pendapat atau gagasan anak kepada orang tuanya.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Orang Tua Dalam Penguatan Silaturahmi Dengan Anak Di Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan**

Komunikasi orang tua dalam penguatan silaturahmi dengan anak di Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana, pastinya kita juga menemukan jalan yang sesuai dengan apa yang kita inginkan dari awal. Komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting untuk memperkuat hubungan silaturahmi, komunikasi *face to face* atau bertatap muka tidak selalu bisa dilakukan karena dipisahkan jarak dan tempat. Orang tua dan anak yang tinggal terpisah biasanya melakukan komunikasi melalui media dan media yang lebih sering digunakan yaitu telepon. Adapun dalam kunjungan orang tua kepada anak di pesantren dan komunikasi orang tua dan anak yang menggunakan media telepon tersebut pastinya memiliki kemudahan dan hambatan-hambatan tersendiri seperti yang diungkapkan oleh ibu Rosmala Dewi dalam menjenguk anak yaitu :

“Pihak pondok memikirkan matang-matang sebelum membuat keputusan jadwal pembesukan yang sesuai dengan jadwal libur para orang tua, dan jarak dari rumah ke pesantren tidak terlalu jauh, serta menggunakan grab dan ojek jika tidak ada keluarga yang bisa mengantar ke pesantren”.<sup>60</sup>

Begitu pula yang disampaikan oleh ibu Asriani beliaua menambahkan bahwa:

“Jarak tempat tinggal dengan pondok pesantren tidak terlalu jauh dan jadwal pembesukan pesantren hari ahad sesuai dengan jadwal libur saya di kantor sehingga saya bisa menjenguk anak saya tanpa hambatan ”.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Rosmala Dewi, (48 Tahun)

<sup>61</sup> Asriani (46 Tahun)



Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai faktor pendukung komunikasi orang tua dalam penguatan silaturahmi dengan anak, adalah sebagai berikut :

a. Jarak Rumah ke Pesantren

Komunikasi primer hanya dapat dilakukan ketika dua orang atau lebih berkomunikasi secara tatap muka secara langsung, berkomunikasi secara langsung dirasa lebih efektif karena bisa berbincang lama tanpa dibatasi oleh waktu. Orang tua akan mengunjungi anaknya yang berada di pesantren untuk melihat keadaan sekaligus melepas rasa rindunya kepada anak. karena jarak rumah ke pesantren tidak terlalu jauh hanya membutuhkan beberapa jam dan bisa dijangkau yang memudahkan orang tua dapat mengunjungi anaknya.

b. Jadwal Pembesukan yang Sesuai dengan Hari Libur Orang Tua

Salah satu yang memudahkan orang tua dapat mengunjungi anaknya yang ada di pesantren yakni hari libur orang tua yang sesuai dengan jadwal pembesukan di pesantren. Orang tua yang memiliki pekerjaan seperti guru, pekerja kantor, dosen, pegawai pemerintahan dan lain-lain tentunya memiliki jadwal pekerjaan padat yang tidak dapat seenaknya libur jika bukan hari libur di tempat pekerjaan.

c. Adanya Aplikasi Ojek Online

Ojek online merupakan transportasi angkutan umum yang menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan dan pengantaran dengan memanfaatkan aplikasi yang ada pada smartphone sehingga memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek online. Tak terkecuali para

orang tua menggunakan aplikasi ojek online untuk mengunjungi anaknya jika tidak ada keluarga yang bisa mengantar ke pesantren, orang tua menggunakan aplikasi ojek online untuk memudahkan mengunjungi anaknya yang ada di pesantren selain karena jarak yang bisa ditempuh, juga menghindari kemacetan. Aplikasi ojek online juga di gunakan orang tua untuk mengirimkan barang atau makanan kepada anaknya.

Selain dari paparan faktor pendukung diatas, peneliti juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam proses komunikasi orang tua dalam penguatan silaturahmi dengan anak di pesantren. Dimana orang tua tidak bisa berkunjung ke pesantren dan hanya mengandalkan komunikasi lewat telepon. Adapun dalam menggunakan media telepon tersebut pastinya memiliki hambatan-hambatan tersendiri. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Irmayani, beliau mengatakan bahwa:

“Saya berusaha mengunjungi anak saya di jadwal pembesukan, tapi terkadang saya memiliki kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan hingga saya hanya bisa berkomunikasi lewat telepon”.<sup>62</sup>

Adapun dari santri Aulya dan Rizky Suci Ramadhani menambahkan bahwa :

“Faktor penghambat orang tuanya sehingga tidak bisa datang mengunjunginya karena orang tuanya berada di luar sulawesi sehingga tidak bisa datang dan hanya mengandalkan keluarga yang tinggal di Makassar”.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesibukan orang tua baik dalam hal pekerjaan, keluarga serta orang tua yang tinggal di luar kota Makassar merupakan salah satu faktor penghalang orang tua sehingga tidak dapat berkunjung ke pesantren untuk menemui anaknya secara

---

<sup>62</sup> Irmayani, (53 Tahun)

<sup>63</sup> Aulya Zifana Putrina Tamrin, (12 Tahun), Rizky Suci Ramadhani, (15 Tahun)

langsung dan hanya berkomunikasi lewat telepon. Akan tetapi berkomunikasi lewat telepon juga memiliki hambatan, seperti yang diterangkan oleh Dian dan Aisyah Nurrahmadani bahwa :

“Hambatan jika menelpon kepada orang tua yakni orang tua sibuk sehingga tidak sempat mengikat telepon, jaringan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti bertepatan dengan jadwal menelpon di asrama”.<sup>64</sup>

Andi Syifa Salsabila juga menambahkan bahwa :

“Jika menelpon dengan orang tua, hambatannya yang tidak bisa dihindari yakni harus antri untuk menelpon dan pulsa habis”

Selain kesibukan dan jarak tempat tinggal orang tua yang berada di luar kota Makassar, bahkan di luar daerah Sulawesi Selatan yang menjadi salah satu faktor penghalang orang tua dalam mengunjungi anaknya, jaringan dan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh anak juga menjadi penghambat anak dalam menghubungi orang tua karena jadwal ekstrakurikuler yang bertepatan dengan jadwal menelpon sehingga anak merasa kurang puas berbincang dengan orang tua, di tambah pula pulsa habis dan antrian menelpon dalam satu kamar juga harus menambah kesabaran anak dalam menghubungi orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat orang tua dalam berkomunikasi dengan anak guna memperkuat silaturahmi diantaranya sebagai berikut :

#### a. Hambatan Teknis

Kegagalan teknis terjadi ketika satu perangkat yang digunakan dalam komunikasi gagal, menyebabkan informasi yang dikirim melalui saluran gagal, seperti :

---

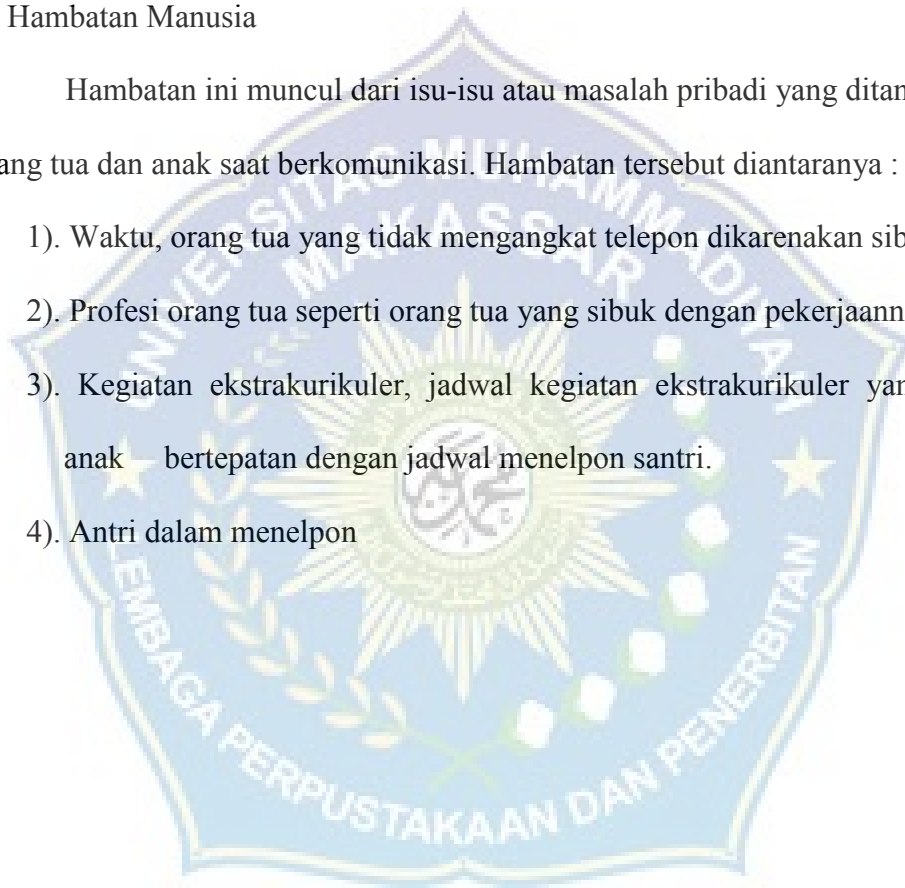
<sup>64</sup> Dian Nurul Fitri Ainun Qalbi, (13 Tahun), Aisyah Nurrahmadani, (12 Tahun)

- 1) Gangguan jaringan telepon
- 2) Pulsa habis
- 3) Rusaknya pesawat telepon yang menyebabkan suara berisik pada saat kita berkomunikasi dan suara berisik orang-orang yang ada disekitar kita.
- 4) Hape yang mudah lowbet.

b. Hambatan Manusia

Hambatan ini muncul dari isu-isu atau masalah pribadi yang ditangani oleh orang tua dan anak saat berkomunikasi. Hambatan tersebut diantaranya :

- 1). Waktu, orang tua yang tidak mengangkat telepon dikarenakan sibuk
- 2). Profesi orang tua seperti orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya
- 3). Kegiatan ekstrakurikuler, jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti anak bertepatan dengan jadwal menelpon santri.
- 4). Antri dalam menelpon



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan pengumpulan data maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa point diantaranya yaitu :

1. Pola Komunikasi yang digunakan orang tua dalam memperkuat silaturahmi dengan anak di Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan adalah pola komunikasi primer dan pola komunikasi sekunder. Pola komunikasi primer adalah komunikasi secara langsung dengan bertatap muka secara langsung (*face to face*) dimana orang tua berkunjung langsung ke Pesantren dan jika orang tua berhalangan ke Pesantren maka orang tua berkomunikasi kepada anaknya melalui media seperti telepon. Adapun pola komunikasi *interpersonal* merupakan komunikasi yang terbuka dimana anak bisa untuk mengekspresikan perasaan pendapat atau gagasan kepada orang tuanya. Komunikasi yang baik biasanya disertai dengan percakapan yang intens, seperti antara orang tua dan anak yang tidak pernah kekurangan momen topik saat berkomunikasi. Ketika orang tua dan anak tidak berada dalam satu atap lagi dan di pisahkan oleh jarak dan waktu, orang tua dan anak tetap bisa berkomunikasi lewat telepon sehingga komunikasi diantara mereka tetap terjalin dalam memperkuat silaturahmi mereka.

2. Faktor pendukung komunikasi orang tua dalam memperkuat silaturahmi dengan anak sehingga orang tua bisa berkunjung di pesantren adalah jarak rumah ke pesantren dapat di jangkau, jadwal pembesukan yang sesuai dengan hari libur orang tua, dan adanya aplikasi ojek online. Sedangkan faktor penghambat komunikasi orang tua dalam memperkuat silaturahmi dengan anak di Pesantren adalah tempat tinggal orang tua yang berada di luar kota Makassar bahkan di Luar Sulawesi Selatan, orang tua sibuk sehingga tidak mengangkat telepon dari anaknya, pulsa telepon asrama habis, kegiatan ekstrakurikuler anak yang sesuai dengan jadwal menelpon di asrama, Antri pada saat menelpon dan jaringan yang tidak mendukung.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu peneliti sarankan, yaitu :

1. orang tua dan anak harus berkomunikasi dengan intensitas yang sering agar hubungan silaturahmi antara orang tua dan anak tetap erat dan harmonis.
2. Orang tua maupun anak harus berkomunikasi dengan intensitas yang lebih banyak agar lebih akrab dan tidak ada rasa malu maupun canggung untuk mengungkapkan rasa rindu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Musawi Khalil, 2011. *Keajaiban Silaturahmi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Anisah Nairatul, Syindi Putri Padillah, 2022. *Psikologi Komunikasi*, Vol.2, No.1, Jrl,
- Astuti, Hofifah i, 2001. *Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis*, Vol 1, No 1, Jrl (diakses 20 Oktober 2021), <https://journal.uinsgd.ac.index.php/jra/article/14255>.
- Bungin, Burhan,2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial Lainnya*, Cet.2: Jakarta: Kencana.
- Fauzi Mahfudh,2018. *Diktat Matakuliah Psikologi Keluarga*, Tangerang: PSP Nusantara Tangerang,
- Hanafiah,Wardah, 2016. *Refleksi Nilai-Nilai Keagamaan Pada Artikel Republik "Silaturahmi Edisi juli 2016"*, Vol.15 No. 2, Jrl. (diakses 21 oktober 2022), <https://journal.pnj.ac.id/index.php/epigram/article/view/1246>.
- Haqani, Mudzammil Fikri dan Dasrun Hidayat, 2015. *Komunikasi Antarpribadi dalam Membangun Kepribadian Santri*, Vol. II, No.1, Jrl, (diakses 25 oktober 2022), <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika/article/view/201>.
- Rahmawati, *Pola Komunikasi Keluarga* ( diakses 00:03, 05 Oktober 2022) <http://etheses.iainkediri.ac.id/.pdf>,
- Kamaluddin. 2020. *"Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Perspektif Dakwah Islam"*, *Tadbir*, Vol.2, No. 2. (diakses 21 Oktober 2022), <http://jurnal.iaianpadangsidempuan.ac.id/index.php/tadbirlarticle/view/2835>, h. 265
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju.
- KBBI Digital*. <https://kbbi.web.id/pola>. Diakses ( 23:20, 04 Oktober 2022)
- KBBI Diital*, <https://kbbi.web.id/silaturahmi>, Diakses (18:12, 10 Oktober 2022)
- KBBI Digital*, <https://kbbi.web.id/efektif>, diakses ( 23:20, 05 oktober 2022 )
- Laela, Faizah Noer, 2017 *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Mariana Anna dan Milah Nurmilah, 2012. *Inilah Pesan Penting di Balik Berkah dan Manfaat Silaturahmi*, Bandung: Ruangkata Imprint Kawan Pustaka.

- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi, suatu pengantar* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nofrion, 2018. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran* Jakarta: Kencana.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2017 . *Teori Komunikasi Kontemporer*. Depok : Kencana Persada.
- Rahmawati, Muragmi Gazali. 2018. *Pola Komunikasi dalam Keluarga*, Al-Munzir, Vol.11, No.2, Jrl (diakses 15 oktober 2022), <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/1125>.
- Ramli, Mohammad, Ahmad Syafi'I dkk, 2018. *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Vol.IX, No 2: 332-345, (diakses 16 Oktober 2022) <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/234>
- Riani, 2021. *Komunikasi Efektif*, Gowa : Pustaka Taman Ilmu.
- Ruli Efrianus , *Tugas Dan Peran orang Tua Dalam Mendidik Anak*, jrl
- Sari Irma M, 2016. *Teknik Efektif Berkomunikasi*, Yogyakarta :CV Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka,
- Sugiono, 2014.*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: alfa beta.
- Suprpto Tommy, 2009.*Pengantar teori dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: Medpreess (Anggota IKAPI)
- Syarbini, Amirulloh, 2011.*Keajaiban Shalat, Sedekah, dan Silaturahmi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wisman Yossita, 2017. *Komunikasi Efektif Dalam Dunia pendidikan*, Volume 3, Nomor 2,. Jrl (diakses 25 oktober 2022), <https://jurnal.unmer.ac.id./index.php/n/article/view/2039>.
- Yusuf, A. Muri, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana (Divisi dari Prenadamedia Group), Cetakan ke-4.



## LAMPIRAN I

### A. Pedoman Wawancara

#### 2. Pedoman Wawancara dengan Orang Tua Santri

- a. Bagaimana hubungan komunikasi orang tua kepada anak selama di pesantren ?
- b. Berapakah orang tua mengunjungi anaknya dalam sebulan dan berapakah orang tua berkomunikasi dengan anaknya selama sepekan?
- c. Selama anak di pesantren pastinya pernah ada keinginan anak untuk keluar dari pesantren, bagaimana sikap dan cara orang tua agar anak bertahan di pesantren?
- d. Bagaimana cara orang tua menjalin silaturahmi dengan anak yang ada di pesantren? Apakah dengan mengunjunginya dan menelpon kepada anak ?
- e. Ketika orang tua datang mengunjungi anak, apa saja topik yang menjadi pembicaraan antara orang tua dan anak saat berkomunikasi ?
- f. Apa pesan-pesan yang disampaikan orang tua pada anak saat mengunjungi atau berkomunikasi lewat telepon ?
- g. Bagaimana cara orang tua mengungkapkan kasih sayang kepada anaknya saat bertemu, apakah dengan mencium, memeluk anak hingga mendoakannya, atau dengan cara yang lain, misalnya ...

- h. Untuk meningkatkan dan menjalin hubungan silaturahmi agar tetap terjalin, maka perlu terjadinya komunikasi antara orang tua dan anak. selama anak di pesantren kira-kira apa faktor pendukung atau kemudahan dan faktor penghalang atau penghambat orang tua dalam mengunjungi anak ataupun berkomunikasi dengan anak lewat telepon?

### **3. Pedoman Wawancara dengan Santri**

- a. Bagaimana hubungan komunikasi antara anak dan orang tua selama di pesantren?
- b. Bagaimana santri melepas rasa rindu kepada orang tua?
- c. Bagaimana cara santri mengungkapkan kasih sayangnya kepada orang tuanya?
- d. Untuk meningkatkan dan menjalin hubungan silaturahmi agar tetap terjalin, maka perlu terjadi komunikasi antara anak dan orang tua. Selama di pesantren kira-kira faktor pendukung dan penghambat anak berkomunikasi dengan orang tuanya.

## LAMPIRAN II

### A. Dokumentasi Kegiatan di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin ‘Aisiyah Wilayah Sulawesi Selatan.

Study Tour MTS kelas VII ke Gedung Serbaguna Aisiyah dan Perpustakaan Wilayah Sulawesi Selatan



Semarak hari Bahasa Arab Sedunia



Kerja bakti setiap hari Jum'at



Belajar malam ditiap kamar masing-masing



Pelatihan bahasa arab



Pengkaderan Muda Muhammadiyah (Baitul Arqam) khusus kelas VII



Shalat berjamaah di mesjid



Parade Tasmi Hifdzil Qur'an



## B. Dokumentasi Wawancara Orang Tua Dan Santri Di Pesantren Puteri

### Ummul Mukminin 'Aisyiah Sulawesi Selatan

Dokumentasi wawancara bersama ibu Irmayani (pada tanggal 05 Maret 2023 di depan kantor pesantren Puteri Ummul Mukminin\_



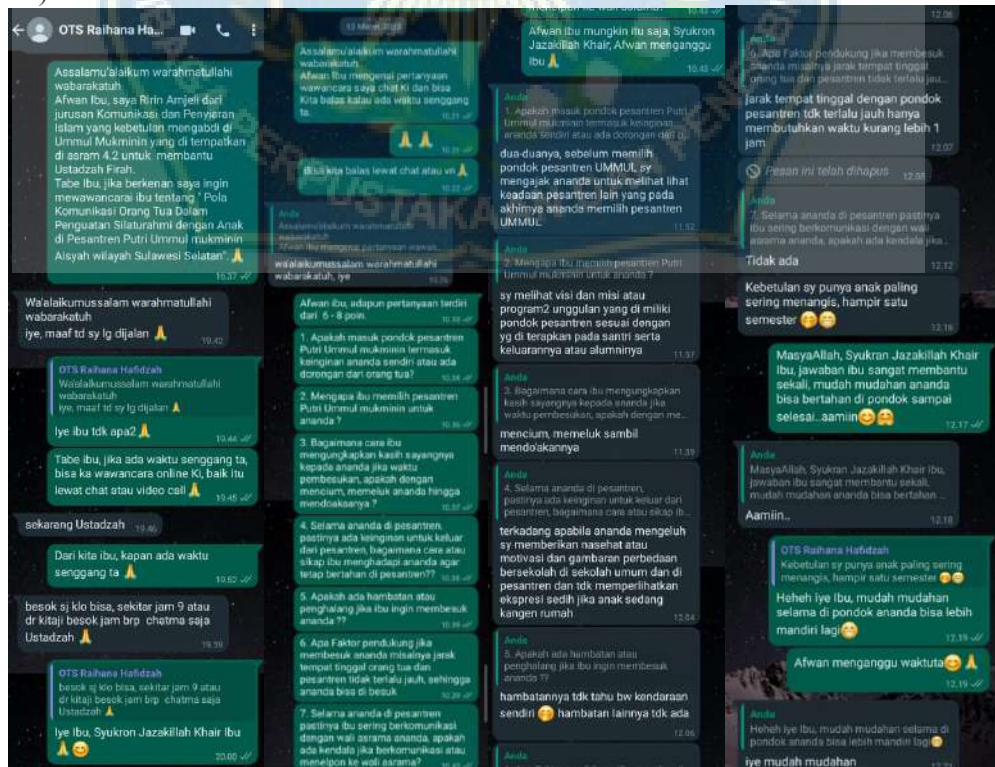
Wawancara bersama ibu Asriani (pada tanggal 05 Maret 2023 depan kantor pesantren Puteri Ummul Mukmini)



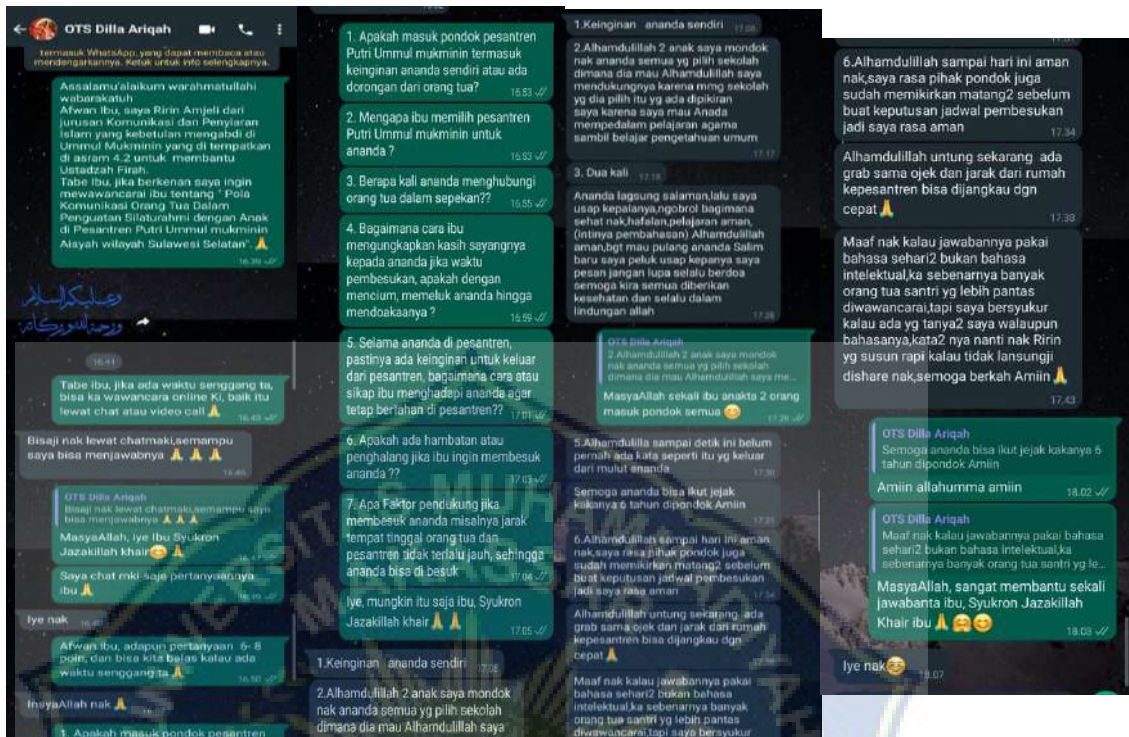
bersama kak Izza salah satu staff di Pesantren Puteri Ummul Mukmin (pada tanggal 07 Maret 2023)



Wawancara online via chat bersama Ibu Nurasisa (pada tanggal 12 dan 13 Maret 2023)



Wawancara online via chat bersama Rosmala Dewi (pada tanggal 12 Maret 2023)



Wawancara via online bersama ibu Dian Haskriani (pada tanggal 3, 4 April 2023)



Wawancara bersama santri bernama Dian Nurul Fitri Ainun Qalbi kelas VII D MTS (pada tanggal 11 maret 2023)



Wawancara bersama santri atas nama Ayla Mikayla kelas VII MTS (pada tanggal 11 Maret 2023)



Wawancara bersama santri atas nama Aulya Zifana Putrina Tamrin kelas VII B MTS (pada tanggal 11 Maret 2023)





Wawancara bersama santri atas nama Hikmah Nurul Hanifah kelas X IPA III SMA (pada tanggal 12 Maret 2023)



Wawancara bersama santri bernama Rizky Suci Ramadhani kelas X IPA I MA dan Andi Syifa Salsabila kelas X IPA II MA (pada tanggal 12 Maret 2023)



Wawancara bersama santri atas nama Aisyah Nurrahmadani kelas VII MTS (pada tanggal 11 Maret 2023)





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Ririn Amjeli

NIM : 105271108019

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 April 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursyah, S.Hum.,M.I.P

NBM. 964 591

# Ririn Amjeli 105271108019 BAB

|  
by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 17-Apr-2023 12:37PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2066896132

**File name:** BAB\_I\_-\_2023-04-17T133546.183.docx (20.23K)

**Word count:** 1206

**Character count:** 7834

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.iainkendari.ac.id">ejournal.iainkendari.ac.id</a> Internet Source	5%
2	Achmad Fawaid, Rif'ah Hasanah. "Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam Qs Luqman Ayat 13-19", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2022 Publication	2%
3	Submitted to Kolej Universiti Islam Sultan Azlan Shah Student Paper	2%
4	123dok.com Internet Source	2%



Exclude quotes On  
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Ririn Amjeli 105271108019 BAB

II

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 17-Apr-2023 12:39PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2066897917

**File name:** BAB\_II\_-\_2023-04-17T133621.859.docx (67.22K)

**Word count:** 3959

**Character count:** 26131

ORIGINALITY REPORT

<b>22%</b> SIMILARITY INDEX	<b>22%</b> INTERNET SOURCES	<b>4%</b> PUBLICATIONS	<b>12%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>ppum.sch.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>kpi.iainkediri.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>docobook.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>7</b>	<b>repository.iainbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>8</b>	<b>ejournal.kopertais4.or.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>9</b>	<b>digilib.iain-jember.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



Ririn Amjeli 105271108019 BAB

III

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 17-Apr-2023 12:39PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2066898422

**File name:** BAB\_III\_-\_2023-04-17T133736.378.docx (19.88K)

**Word count:** 1256

**Character count:** 8261



ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://journal.unismuh.ac.id">journal.unismuh.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://digilib.iainkendari.ac.id">digilib.iainkendari.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://idalamat.com">idalamat.com</a> Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Ririn Amjeli 105271108019 BAB

IV

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 17-Apr-2023 12:41PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2066899693

**File name:** BAB\_IV\_-\_2023-04-17T133941.704.docx (35.35K)

**Word count:** 5506

**Character count:** 33072

ORIGINALITY REPORT

<b>10%</b> SIMILARITY INDEX	<b>10%</b> INTERNET SOURCES	<b>0%</b> PUBLICATIONS	<b>0%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<b>5%</b>

Exclude quotes  On Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  On



# Ririn Amjeli 105271108019 BAB

## V

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 17-Apr-2023 12:41PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2066900445

**File name:** BAB\_V\_-\_2023-04-17T134029.625.docx (14.33K)

**Word count:** 246

**Character count:** 1464

# Ririn Amjeli 105271108019 BAB V

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)

Internet Source

4%



Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On



## RIWAYAT HIDUP



RIRIN AMJELI, lahir di Sangkala pada tanggal 02 Oktober 1999. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara, dari ayahanda Ruddin dan Ibunda Tina. Pendidikan formal mula dari SDN 285 Dassa 2011. Pada saat yang sama penulis melanjutkan kejenjang pendidikan

menengah pertama di SMP Negeri 20 Bulukumba, lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis pun melanjutkan kejenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 13 Bulukumba dan lulus pada tahun 2017. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan ke program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.